

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI
(Mengacu pada Kasus PKBI DIY)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

SRI SHAFIYYAH AINI ANISA

NIM. 13410217

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sri Shafiyah Aini Anisa

NIM : 13410217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswa Sekolah Menengah Atas
Dalam Perspektif PAI: Studi Kasus di PKBI (Perkumpulan Keluarga
Berencana Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ternyata dikemudian hari terbukti adanya plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Yang menyatakan,



Sri Shafiyah Aini Anisa

NIM. 13410217

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sri Shafiyyah Aini Anisa

NIM : 13410217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Yang menyatakan,



Sri Shafiyyah Aini Anisa

NIM. 13410217



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sri Shafiyyah Aini Anisa
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

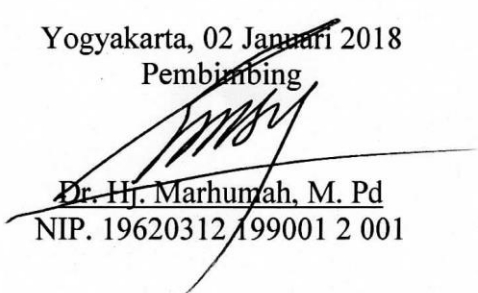
Nama : Sri Shafiyyah Aini Anisa
NIM : 13410217
Judul Skripsi : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif PAI: Studi Kasus di PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Januari 2018
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DT/PP.05.3/1/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI
(Mengacu pada Kasus PKBI DIY)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Shafiyah Aini Anisa
NIM : 13410217

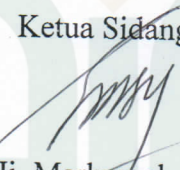
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 5 Januari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

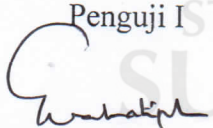
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

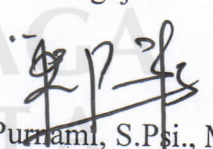
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312/199001 2 001

Penguji I


Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

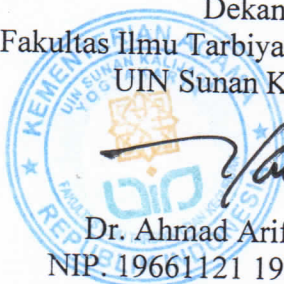
Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, **09 FEB 2018**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahnrad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

***“ Bila kau bukan anak raja, juga bukan anak ulama besar,
maka menulislah.” (Imam Al Ghazali)***



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur,
Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta,*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang *“Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif PAI (Mengacu Pada Kasus PKBI DIY)”*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, maupun dorongan semangat dari pelbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap waktu dan memberikan banyak masukan dan bimbingan atas penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan memberikan segala fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
6. Seluruh Staf PKBI DIY terkhusus untuk mba April, mas Agus, mba Iyah, mba Riya yang dengan senang hati memberikan informasi untuk kelancaran skripsi.
7. Ayahanda Sri Sadomo (semoga selalu bangga dengan kami walau kini sudah berada di tempat terbaik di sisi-Nya), Ibunda Ramdhani yang selalu mempunyai peran penting dalam segala pencapaian, serta pasukan adik-adik yaitu kakak Ifa, abang Mujahid, adek Aqila yang selalu menghibur dikala jenuh melanda.
8. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI angkatan 2013, khususnya teman-teman kelas PAI F 2013, Magang 3 di SMAN 5 Yogyakarta, dan KKN Klegung.
9. Seluruh kader/anggota HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman mental dan keilmuan sebagai bekal masa depan.
10. *Owner* bisnis *online* instagram “Dukun Otak” yang berpesan untuk selalu menambah buku, rajin membaca, dan menulis.

11. Sahabat-sahabat penulis di Kos LIA, Pondok Krapyak, Asrama Kayanaqi, dan gerombolan Derfila Mayanodz yang tidak henti-hentinya memberikan suntikan semangat kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang baik pula oleh Allah SWT serta mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Penulis juga menyadari masih adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik/saran, evaluasi/proyeksi yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi kaum terpelajar dan penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 12 Desember 2017

Penyusun,



Sri Shafiyah Aini Anisa
NIM. 13410217

ABSTRAK

SRI SHAFIYYAH AINI ANISA. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif PAI (Mengacu Pada Kasus PKBI DIY)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum bisa mengatasi masalah merosotnya moral pelajar remaja, terutama dalam masalah seks bebas. Sehingga remaja memerlukan pendidikan kesehatan reproduksi untuk mengurangi masalah pada dirinya. PKBI DIY merupakan LSM yang aktif menggeluti masalah kesehatan reproduksi salah satunya dengan menyelenggarakan sosialisasi dan pengadaan klinik. Adapun materi kesehatan reproduksi remaja yang disosialisasikan oleh PKBI DIY juga memerlukan sentuhan nilai agama agar pelajar tidak hanya mengetahui akan bahaya masalah kesehatan reproduksi oleh bidang kesehatan dan UU tetapi PAI juga punya pandangan sendiri serta dapat menjelaskan materi tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan mengumpulkan seluruh data untuk ditelaah, mereduksi data, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Subjek penelitiannya adalah koordinator Pustrageros, koordinator divisi PRS, dan relawan di PKBI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model pendidikan kesehatan reproduksi remaja di PKBI DIY terdiri dari Turun Lapangan, *Workshop*, Pertemuan Orang Tua, dan Pertemuan Guru dimana secara keseluruhan di rencanakan menggunakan *short term planning* dan evaluasi dilakukan secara verbal dan non verbal. 2) Perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi di analisis berdasarkan aspek pendidikan SKI, aspek pendidikan Al-Quran dan Hadist, aspek pendidikan Akidah, aspek pendidikan Akhlak, dan aspek pendidikan Fikih dimana melalui hasil penelitian bahwa PAI dapat di integrasikan dengan materi kesehatan reproduksi remaja, karena pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi remaja perlu di bekal iman yang kuat agar melahirkan perilaku atau sikap yang baik dan bernilai ibadah.

Kata kunci: **Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, PAI, PKBI DIY.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II GAMBARAN UMUM PKBI DIY	 31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah/Latar Belakang	31
C. Visi dan Misi	32
D. Keanggotaan	33
E. Layanan	33
F. Strategi dan Program	35
G. Sarana dan Prasarana	39
H. Logo	40
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 41
A. Model Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di PKBI DIY	41
B. Perspektif PAI tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja	54

BAB IV	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran-Saran	79
C.	Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		86



DAFTAR TABEL

Tabel I. Landasan Teori	21
Tabel II. Materi Kespro untuk Siswa SMA oleh PKBI Cab. Kota Tahun 2017	44
Tabel III. Tarif Layanan Kesehatan di Klinik Adhiwarga PKBI DIY	86
Tabel IV. Tarif Layanan Kesehatan di Klinik Griya Lentera PKBI DIY .	87
Tabel V. Peta Permasalahan Remaja di PKBI DIY	89
Tabel VI. Kasus Persalinan Remaja di DIY	89
Tabel VII. Tabel Kasus Kanker Serviks dan Kanker Payudara Tahun 2016	89
Tabel VIII. Jumlah KTD di DIY	90
Tabel IX. Layanan Konseling KTD Status Klien Belum Menikah Tahun 2016 PKBI DIY	91
Tabel X. Layanan Konseling KTD Status Klien Belum Menikah Januari s.d September 2017 PKBI DIY	91
Tabel XI. Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kelompok Umur dan Lembaga Layanan di DIY Tahun 2015 dan 2016	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Bangunan PKBI Klinik Tampak Depan	93
Gambar II. Bangunan PKBI Klinik Tampak Samping	93
Gambar III. Ruang Informasi	93
Gambar IV. Ruang Periksa Lantai Dasar	93
Gambar V. Tempat Pendaftaran PKBI Klinik	93
Gambar VI. Jadwal dan Jenis Layanan PKBI Klinik	93
Gambar VII. Ruang Tunggu Konseling	94
Gambar VIII. Ruang Konseling	94
Gambar IX. Ruang Keuangan	94
Gambar X. Ruang Ibadah	94
Gambar XI. Ruang Griya Lentera	94
Gambar XII. Ruang Laktasi	94
Gambar XIII. Ruang Manager Klinik	95
Gambar XIV. Aula PKBI Klinik	95
Gambar XV. Ruang Pustragersos	95
Gambar XVI. Ruang PHD	95
Gambar XVII. Ruang Administrasi	95
Gambar XVIII. Alur Layanan Klinik Adhiwarga PKBI DIY	95
Gambar XIX. Bangunan Youth Centre Tampak Depan	96
Gambar XX. Perpustakaan Youth Centre	96
Gambar XXI. Ruang Tamu Youth Centre	96
Gambar XXII. Bangunan PKBI Cabang Sleman Tampak Depan	96
Gambar XXIII. Sosialisasi di SMK Bopkri 2	97
Gambar XXIV. Sosialisasi di SMK Bopkri 2	97
Gambar XXV. Pendampingan PIK-R di SMAN 5 Yogyakarta.....	97
Gambar XXVI. Pendampingan PIK-R di SMAN 5 Yogyakarta	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data	98
Lampiran II Pedoman Wawancara	99
Lampiran III Catatan Lapangan	100
Lampiran IV Transkrip Wawancara	106
Lampiran V Curriculum Vitae Narasumber	124
Lampiran VI Presensi Siswa	126
Lampiran VII Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	127
Lampiran VIII Bukti Seminar Proposal	128
Lampiran IX Berita Acara Seminar Proposal	129
Lampiran X Permohonan Izin Penelitian	130
Lampiran XI Kartu Bimbingan Skripsi	133
Lampiran XII Sertifikat SOSPEM	135
Lampiran XIII Sertifikat PKTQ	136
Lampiran XIV Sertifikat Magang II	137
Lampiran XV Sertifikat Magang III	138
Lampiran XVI Sertifikat KKN	139
Lampiran XVII Sertifikat TOEC	140
Lampiran XVIII Sertifikat TOAFL	141
Lampiran XIX Curriculum Vitae Penyusun	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia dewasa ini dinilai semakin kompleks. Kehidupan dan peradaban manusia mengalami banyak perubahan baik karena pengaruh teknologi, pengaruh sosial, dan budaya yang mengglobal. Maka dalam merespon fenomena tersebut, manusia berpacu mengembangkan pendidikan dalam semua bidang. Namun bersamaan dengan itu, ditengah puncak kemajuan ada banyak hal yang terabaikan yaitu menyangkut merosotnya moral bangsa khususnya dikalangan pelajar dan remaja.¹

Fenomena permasalahan moral dikalangan pelajar dan remaja seperti tawuran antar pelajar, *bullying*, merokok, minum alkohol, penggunaan narkoba, bahkan sampai perilaku seks bebas (seks pranikah). Karena remaja merupakan pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan dan sebagai proses perkembangan yang berjalan natural, remaja mencoba berbagai perilaku yang terkadang merupakan perilaku yang berisiko.² Selain itu, perubahan-perubahan jasmani dan tanda-tanda seks yang disertai dengan

¹ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi", dalam *Edukasiana: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, (Agustus, 2015), hal. 369.

² Heny Lestary Sugiharti, "Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (Skrrri) Tahun 2007", dalam *jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 1 No 3, (Agustus, 2011), hal. 136.

pengalaman-pengalaman baru tersebut akan memicu bertambahnya keinginan para remaja untuk mengetahui selukbeluk dari hal-hal baru itu semua.³

Pola seks bebas di Indonesia dapat dilihat dari indikasi perilaku seks remaja yang semakin longgar. Baru-baru ini perusahaan riset internasional *Synovate Research* melakukan penelitian terhadap perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun dengan kategori masyarakat umum dari semua golongan ekonomi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 64% remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah melanggar nilai dan moral agama, akan tetapi kesadaran itu ternyata tidak mempengaruhi perbuatan dan perilaku seksual mereka.⁴

Ditinjau dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pragnancy*) di kalangan remaja. Semua masalah ini oleh WHO disebut sebagai masalah kesehatan reproduksi remaja, yang telah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai organisasi internasional. Dari beberapa penelitian tentang perilaku reproduksi remaja yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat permissivitas remaja di Indonesia cukup memprihatinkan.⁵

³ Nurul Asna, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 5.

⁴ Lily Bertha Kartika, *Survei: Remaja Indonesia Punya Pengalaman Seks Sejak Usia 16 Tahun*, dalam <http://situs.kesrepro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>.

⁵ Ida Ayu Alit Laksmiwati, "Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja", dalam *Jurnal Studi Gender Srikandi (S.I.)*, Vol. 3 No 1, November, 2012, hal. 2.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi di Indonesia adalah menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas bagi keluarga miskin.⁶ Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dan tentang kesehatan reproduksi terdapat pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014.⁷

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan pendidikan merupakan tugas dan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab itu harus ada kerja sama secara sinergis untuk pendidikan anak didiknya.⁸ Tetapi disisi lain masih banyak yang beranggapan bahwa materi kesehatan reproduksi selama ini telah masuk dalam mata pelajaran. Memang, beberapa unsur kesehatan reproduksi sudah ada di dalam beberapa mata pelajaran, tetapi pada dasarnya materi tersebut masih kurang bobotnya dan kurang terintegrasi. Hal ini yang menyebabkan permasalahan-permasalahan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi tidak mendapat solusi yang tepat.⁹

Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimanakah proses Pendidikan Agama Islam di lembaga formal (sekolah) selama ini. Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai *ma'rifatullah*. Lepasnya kontak pendidikan dari spirit kemanusiaan maka pelaksanaan pendidikan menjadi asal-asalan dan

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Etika dan Hukum Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 135.

⁷ Masrudi Muchtar, *Bidan dan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 85-90.

⁸ Zainuddin, Nur Ali, Mujtahid, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 62.

⁹ Nurul Asna, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja ...", hal. 3-4.

telah mengakibatkan timbulnya berbagai problem dalam kehidupan umat manusia, salah satunya masalah kesehatan reproduksi remaja.¹⁰ Sehingga pendidikan seks atau pendidikan reproduksi yang diberikan kepada remaja bila tanpa penanaman iman tidak ada gunanya.

Adalah ajaran Islam memperkuat pandangan bidang kesehatan dan UU tentang masalah remaja dengan ayat Al-Qur'an yang melarang untuk mendekati zina pada surah Al-Israa ayat 32 yang artinya:

“Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”¹¹

Di Yogyakarta sendiri, sebanyak 95,4% remaja pernah berdiskusi atau membicarakan kesehatan reproduksi. Sumber informasi kesehatan reproduksi yang didapat paling banyak dari guru yaitu 71,3% disusul informasi dari teman sebanyak 66,7% dan remaja yang mendapat informasi kesehatan reproduksi dari orang tua sebanyak 43,7%. Sekolah dan lingkungan remaja bergaul memiliki posisi penting dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Data ini hasil survey PKBI DIY yang bekerja sama dengan BKKBN yang menyelenggarakan “*Genre Camp*” tanggal 26-27 Agustus 2016 di daerah Sleman, Bantul, Gunung kidul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta.¹²

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) adalah gerakan masyarakat yang ingin menjadi pusat unggulan pengembangan program dan

¹⁰ Zainuddin, Nur Ali, Mujtahid, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer...*, hal. 20.

¹¹ Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hal. 159-161.

¹² Kespropedia, Pkbi-diy.info/?p=5189, diakses tanggal 19 Mei 2017 pukul 22.28 WIB.

advokasi kesehatan seksual dan reproduksi yang mandiri sebagai landasan dan tujuan kerjanya.¹³ Secara langsung PKBI ini juga turut andil dalam menggeluti dunia kesehatan reproduksi agar semua kalangan terutama remaja atau pelajar mengetahui peran, fungsi, hak serta terhindar dari kesalahpahaman yang berakibat timbulnya problematika kesehatan reproduksi yang cukup riskan pada remaja dan mempengaruhi kesehatan, moral bahkan masa depan pada remaja.

Masih adanya 620 kasus remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 720 kasus persalinan remaja pada tahun 2016 di Yogyakarta (Kota Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, Sleman),¹⁴ maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang model pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya pelajar SMA di Yogyakarta ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam yang notabene sekolah-sekolah formalnya bekerja sama dengan PKBI DIY untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan judul penelitian “Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif PAI (Mengacu Pada Kasus PKBI DIY)”.

¹³ Hasil wawancara dengan saudari Aprilia Ike Nurwijayanti, staf database di PKBI Kota, Selasa 21 Maret 2017.

¹⁴ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pendidikan kesehatan reproduksi remaja di PKBI DIY?
2. Bagaimana perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan model pendidikan kesehatan reproduksi remaja di PKBI DIY.
2. Menganalisis perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik Akademik

Secara teoretis dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam hal sumbangsih pengetahuan untuk mengembangkan seluruh bidang ilmu pendidikan agar ikut serta kritis atas problematika kesehatan reproduksi, khususnya bidang ilmu PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Memahami materi kesehatan reproduksi remaja sebagai bentuk kewaspadaan terhadap masalah yang di hadapi oleh peserta didik. Tidak mentabukan pendidikan kesehatan reproduksi, melainkan ikut menyebarluaskan pemahaman terkait hal tersebut kepada guru mata pelajaran lain agar diintegrasikan ke dalam materi pelajaran.

b. Bagi Remaja

Remaja dapat memahami tentang materi, masalah-masalah, dan bagaimana solusinya terkait kesehatan reproduksi.

c. Bagi PKBI DIY

Sebagai informasi untuk terus memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa sekolah menengah atas dan mengajak para guru agar mengintegrasikan materi tersebut ke dalam mata pelajaran atau kurikulum sekolah.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran pustaka berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis terjamin keasliannya. Skripsi tersebut diantaranya:

1. Skripsi saudari Anisah Bahiraturrahmah. Berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di SDN Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.¹⁵ Penelitian ini mendeskripsikan sekaligus menganalisis implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan

¹⁵ Anisah Bahiraturrahmah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi DI SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)*, *Skripsi* Strata 1 Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*, dan menguji keabsahannya dengan kecukupan referensi. Hasil penelitiannya bahwa guru PAI di SDN Kembangsono mampu melaksanakan tugas dengan baik dan telah memberi pendidikan kesehatan reproduksi sampai pada tahap motivasi yang mempengaruhi sikap peserta didik, meskipun belum tercapai secara maksimal.

2. Skripsi saudara Prastio. Berjudul *Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.¹⁶ Penelitian ini mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP dengan jenis penelitian *library research* yang menggunakan pendekatan pedagogi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan di analisis data dengan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dirumuskan melalui enam tahap, yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, perancangan tujuan, perancangan materi, perancangan tahapan

¹⁶ Prastio, Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP, *Skripsi* Strata 1 Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

belajar, perancangan sumber, dan perancangan evaluasi pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Skripsi saudari Nurul Asna. Berjudul *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY Ditinjau Dari Perspektif Islam*. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY dan bagaimana pandangan Islam akan hal tersebut dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif analitik dan menguji keabsahannya dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan kesehatan reproduksi yang digunakan secara umum dapat dibagi menjadi kategori yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam serta metode secara prinsip sudah sesuai dengan ajaran Islam.
4. Skripsi saudara Muhammad Ansori. Berjudul *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Terhadap Pendidikan KRR BKKBN DIY)*. Jurusan Al Ahwal Asy-Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri

¹⁷ Nurul Asna, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY Ditinjau Dari Perspektif Islam*.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang dilakukan oleh BKKBN DIY dan bagaimana pandangan hukum Islam akan hal tersebut dengan jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan psikologis dan normatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara serta data di analisis dengan instrumen deduksi. Hasil penelitian menunjukkan sudah sesuai antara materi dengan hukum Islam, namun perlu penyempurnaan beberapa materi serta dalam pemberian informasi yang berkaitan dengan anatomis-bilogis lebih mengutamakan unsur pendidikan dari pada *sex appeal*-nya.

Setelah mengkaji beberapa skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Skripsi yang pertama memiliki persamaan pada jenis lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. Perbedaan untuk skripsi pertama fokus pada analisis peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dasar yang ditekankan pada kasus menstruasi siswi sedangkan penelitian ini fokus pada konten dari PAI dalam menguatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Skripsi yang kedua memiliki persamaan pada pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Perbedaan untuk skripsi kedua adalah penelitian *library research* dan fokus pada pengintegrasian desain pembelajaran kesehatan

¹⁸ Muhammad Ansori, Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Terhadap Pendidikan KRR BKKBN DIY), *Skripsi* Strata 1 Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

reproduksi dengan PAI untuk sekolah menengah pertama sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Skripsi yang ketiga memiliki persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dan lokasi di PKBI DIY. Perbedaan untuk skripsi ketiga fokus pada materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi di PKBI DIY yang ditinjau dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian ini menganalisis pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa SMA dalam perspektif PAI yang ditekankan pada peran pendidik untuk mensosialisasikan PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Skripsi yang keempat memiliki persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Perbedaan untuk skripsi yang keempat fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja di BKKBN DIY dalam perspektif hukum Islam, sedangkan penelitian ini memiliki lokasi penelitian di PKBI DIY yang fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa sekolah menengah atas.

F. Landasan Teori

1. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Menurut BKKBN (2001), definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses

reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.¹⁹

Sedangkan pengertian pendidikan kesehatan reproduksi menurut Syekh Abdullah Nashih Ulwan Nasih dalam bukunya Yusuf Madani adalah sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia mulai memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan proses tata olah nilai (*transfer of value*) yang diarahkan untuk menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku remaja tentang suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Definisi ini memberi pengertian bahwa sehat tidak hanya terbatas dalam pengertian klinis kedokteran, tetapi juga sehat secara sosial, yang berarti bahwa kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab individu yang bersangkutan, tetapi juga keluarga dan masyarakat.²¹

b. Tujuan Program Kesehatan Reproduksi

Tujuan program kesehatan reproduksi terbagi menjadi dua yaitu tujuan utama dan tujuan khusus.²²

¹⁹ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 2.

²⁰ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, penerjemah: Irwan Kurniawan, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 91.

²¹ Nurul Asna, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja...*, hal. 30-31.

²² Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6-7.

- 1) Tujuan utama program kesehatan reproduksi adalah meningkatkan kesadaran perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya, termasuk kehidupan seksualitasnya, sehingga hak-hak reproduksinya dapat terpenuhi, yang pada akhirnya menuju peningkatan kualitas hidupnya.
- 2) Tujuan khususnya yaitu:
 - a) Meningkatnya kemandirian perempuan dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksinya.
 - b) Meningkatnya hak dan tanggungjawab sosial perempuan dalam menentukan kapan hamil, jumlah, dan jarak kehamilan.
 - c) Meningkatnya peran dan tanggungjawab sosial pria terhadap akibat dari perilaku seksual dan fertilitasnya kepada kesehatan dan kesejahteraan pasangan dan anak-anaknya.
 - d) Dukungan yang menunjang perempuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan proses reproduksi, berupa pengadaan informasi dan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesehatan reproduksi secara optimal.
- c. Indikator-indikator Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan

Adapun indikator-indikator permasalahan kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia sebagai berikut:²³

²³ *Ibid*, hal. 12-13.

- 1) Gender, sebagai suatu konstruksi sosial yang mempengaruhi kesehatan, dan karena peran gender berbeda dalam konteks *cross cultural* berarti tingkat kesehatan perempuan juga berbeda-beda.
- 2) Kemiskinan, antara lain menyebabkan:
 - a) Makanan yang tidak cukup atau makanan yang kurang gizi.
 - b) Persediaan air yang kurang, sanitasi yang jelek dan perumahan yang tidak layak.
 - c) Tidak mendapatkan pelayanan yang layak.
- 3) Pendidikan yang rendah, disebabkan karena kemiskinan atau masih adanya stereotip di masyarakat bahwa perempuan tidak perlu sekolah. Tingkat pendidikan ini mempengaruhi tingkat kesehatan. Orang yang berpendidikan biasanya mempunyai pengertian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kesehatan dan pencegahannya. Minimal dengan mempunyai pendidikan yang memadai seseorang dapat mencari liang, merawat diri sendiri, dan ikut serta dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan masyarakat.

2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Remaja

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-

21 tahun (Monk, et al. 2002). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).²⁴

Pada usia remaja, terdapat masa transisi yang akan dialami. Masa transisi tersebut menurut Gunarsa (1978) dalam disertasi PKBI (2000) adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Transisi fisik berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh.
- 2) Transisi dalam kehidupan emosi.
- 3) Transisi dalam kehidupan sosial.
- 4) Transisi dalam nilai-nilai moral.
- 5) Transisi dalam pemahaman.

b. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja (KRR) secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan usia 10-24 tahun (BKKBN-UNICEF, 2004).²⁶

Pembekalan pengetahuan yang diperlukan remaja meliputi:²⁷

- 1) Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja.
- 2) Proses reproduksi yang bertanggungjawab.
- 3) Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan

²⁴ Jurnal remaja.pdf – Scrib, hal. 7.

²⁵ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2012), hal. 6.

²⁶ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 54.

²⁷ *Ibid*, hal. 52-64.

seperti perkosaan, *free sex*, kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan kehamilan dini, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS.

- 4) Persiapan pranikah.
- 5) Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahannya.

Manfaat pemberian pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan, serta informasi mengenai saranan pelayanan yang tersedia, juga dapat bermanfaat untuk menolong remaja seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau tertular IMS (Infeksi Menular Seksual).²⁸

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:²⁹

- 1) Kebersihan organ-organ genital.
- 2) Akses terhadap pendidikan kesehatan.
- 3) Hubungan seksual pranikah.
- 4) Penyalahgunaan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya).
- 5) Pengaruh media masa.
- 6) Akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi.
- 7) Hubungan harmonis dengan keluarga.
- 8) Infeksi menular seksual.

²⁸ Siti Rokhmawati Darwisyah, *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*, op, cit, hal. 5.

²⁹ Marmi, *Kesehatan Reproduksi ...*, hal. 58-61.

c. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan dari masyarakat semakin meluas. Hal ini berimplikasi pada sistem dan bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yang seterusnya dikenal adanya sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan luar sekolah serta ada bentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.³⁰ Di Indonesia sudah berjalan pendidikan kesehatan reproduksi untuk para remaja yang di ampu oleh LSM tertentu yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Sehingga pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang nonformal namun tetap terstruktur.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada remaja harus dilakukan secara terpadu. Dari segi materi tidak hanya berbicara tentang anatomi dan fisiologi seksual semata, tapi juga harus menyentuh aspek aturan sosial dan transendental yang menjamin keselamatan hidup manusia dari dunia hingga akhirat, diantaranya:³¹

- 1) Tabel waktu dan berbagai perubahan selama pubertas.
- 2) Dorongan seksual.
- 3) Menstruasi dan mimpi basah.
- 4) Organ seksual.

³⁰ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

³¹ Imam Ahmad, "Hadist 'Athaiyah Al Quradli Radliyallahu Ta'la 'Anhu, dalam *Lidwa Pustaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis*, no. 18025.

- 5) Pembuahan dan perkembangan janin.
- 6) Etika sosila, moral, dan religius.
- 7) Gizi seimbang.
- 8) Konsep perzinaan.
- 9) Nilai etika hubungan seksual.
- 10) Penyakit menular seksual.
- 11) Penyimpangan seksual.
- 12) Keterampilan menolak seks bebas.

3. Pendidikan Agama Islam dan Kesehatan Reproduksi

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

b. Kerangka Dasar Agama Islam

Kerangka ajaran Islam meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam dimana merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

berkaitan satu dengan lainnya.³³ Adapun penjelasan singkat dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Akidah*, secara etimologi adalah ikatan/sangkutan sedangkan secara terminologi adalah iman/keyakinan. Sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Pembahasan tentang akidah dilakukan oleh ilmu kalam atau juga disebut dengan ilmu tauhid karena membahas dan menjelaskan tentang ke-Esaan Allah.
- 2) *Syariah*, menurut etimologi adalah jalan yang harus ditempuh. Menurut peristilahan syariah ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dalam kehidupan sosial, dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Disiplin ilmu yang khusus dan menjelaskan syariah disebut ilmu fikih.
- 3) *Akhlak* ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap manusia terhadap *Khalik* (pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Akhlak manusia dengan Allah dibahas dan dijelaskan oleh ilmu tasawuf, sedang akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah dibahas dan dijelaskan oleh ilmu akhlak.

³³ Imam Syafe'i dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi (Disertasi Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 95.

c. Kesehatan Reproduksi dalam Pendidikan Islam

Menurut Islam pendidikan seks ialah sebagian dari pendidikan akhlak, yaitu untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan larangan Rasul-Nya. Seluruh pendidikan, termasuk pendidikan seks, etika seks, dimulai dari pengertian aurat. Tingkah laku penutupan aurat sudah diajarkan sejak bayi dengan cara dilatih dan dibiasakan untuk berpakaian. Sehingga kedua orang tua adalah yang pertama kali bertanggungjawab atas peletakkan dasar akhlak, termasuk akhlak seksual, sebagaimana yang diucapkan oleh Nabi Muhammad s.a.w, yang artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan adalah suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”

Adapun yang berhak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi bukan hanya remaja. Guru-guru di sekolahpun membutuhkan pendidikan seks untuk dirinya dan untuk murid-muridnya yang akan diberi pendidikan seks. Masyarakat membutuhkan pendidikan seks untuk menciptakan lingkungan supaya manusia dapat hidup dikendalikan.³⁴ Agama Islam tetap moderen dalam abad apapun, asal manusia mau mempelajari dan mengamalkannya, juga dalam bidang seksualita.

³⁴ Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 16.

Untuk memudahkan dalam memahami teori yang dipergunakan, akan digambarkan dalam tabel berikut ini:

Kesehatan Reproduksi	Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja	Pendidikan Agama Islam dan Kesehatan Reproduksi
1. Pengertian 2. Tujuan program kespro: - Utama - Khusus 3. Indikator permasalahan kespro perempuan	1. Remaja - Pengertian secara psikologi - Masa transisi 2. Kespro remaja - Pengertian secara kesehatan - Pembekalan untuk remaja - Manfaat pendidikan kespro remaja - Faktor yang mempengaruhi kespro remaja 3. Pendidikan kespro remaja (pendidikan kespro sebagai pendidikan luar sekolah yang terstruktur dengan materi terpadu).	1. PAI 2. Kerangka dasar Agama Islam (akidah, syariah, akhlak) 3. Kespro dalam pendidikan Islam

Tabel I

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai salah satu cara untuk menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Secara umum

metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat/lokasi, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*).³⁶ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³⁷ Dalam skripsi ini penelitian akan dilakukan di PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DIY.

Berdasarkan dari jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁹ Peneliti akan melakukan penelitian terkait pendidikan kesehatan reproduksi sebagai salah satu kegiatan pendidikan yang belum utuh di Indonesia.

Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 3.

³⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 32.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

³⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, ... hal. 31.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fenomenologi sosiologis sebagai pendekatan. Peneliti menggabungkan dua pendekatan ini berdasarkan tujuan, metode, dan masalah yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Edmun Husserl, fenomenologi merupakan analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalam dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman-pengalaman langsung: religius, moral, estetis, konseptual, serta indrawi,⁴¹ dimana peneliti masih menemukan kejadian tentang permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi di media masa.

Sedangkan pengertian sosiologi sendiri adalah studi ilmiah mengenai perilaku sosial dan kelompok manusia.⁴² Dalam hal ini salah satu tujuan PKBI DIY adalah sebagai pusat unggulan pengembangan program dan advokasi kesehatan seksual dan reproduksi yang mandiri,⁴³ dimana kegiatan yang dilakukan oleh PKBI DIY bergerak dalam bidang kesehatan reproduksi sudah berlangsung lama dengan melibatkan banyak anggota masyarakat.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.47.

⁴¹ FX. Mudji Sutrisno dan F. Budi Hardiman, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 88.

⁴² Richard T. Schaefer, *Sosiologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 5.

⁴³ Hasil wawancara dengan Aprilia Ike Nurwijayanti, StafDatabase di PKBI DIY (Selasa, 21 Maret 2017, pukul 13.30 WIB).

Sehingga, meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh⁴⁴ adalah tujuan dari penelitian ini yang difokuskan pada pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja SMA melalui perspektif salah satu bidang keilmuan yaitu Pendidikan Agama Islam di PKBI DIY dengan model penelitian studi kasus (*case studies*).

3. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah:

- a. Koordinator Pustragersos
- b. Koordinator Divisi Pengorganisasian Remaja Sekolah (PRS)
- c. Relawan PKBI DIY

Informan penelitian ini adalah seluruh manajemen PKBI DIY, yang meliputi direktur lembaga dan struktur di bawahnya yang dapat mewakili direktur PKBI DIY. Sumber data diperoleh dari tiap personil-personil yang berhubungan erat serta program kerjanya pada ranah kesehatan reproduksi.

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 114.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.3.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi atau kuosioner,⁴⁷ dengan melakukan percakapan secara langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dengan cara wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara dengan mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁴⁹

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang konsep dan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh PKBI DIY.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁰ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non-partisipan, yaitu peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang

⁴⁷ Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 372.

⁴⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 219.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 114.

menjadi topik penelitian.⁵¹ Kegiatan ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang landasan, tujuan, manajemen, program kerja serta kiprah dan peran PKBI DIY terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa SMA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁵² Di dalam penelitian ini, peneliti sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan oleh PKBI DIY, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh sumber data akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini, data tersebut antara lain latar belakang berdirinya PKBI, letak geografis PKBI DIY, manajemen, struktur, dan program kerja PKBI DIY, sarana-prasarana, data konseling, dan segala hal yang mendukung penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.⁵³ Analisis data yang digunakan peneliti adalah pendapat

⁵¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 40.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... hal. 158.

⁵³ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, 2003), hal. 12.

dari Miles dan Huberman. Ada tiga tahap analisis data yang dilakukan, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁴

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data dengan uraian deskriptif yang merupakan kumpulan dari sejumlah data yang diperoleh peneliti dan siap untuk di analisis serta diinterpretasi menuju pada kesimpulan-kesimpulan.⁵⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah pengumpulan data dan penyajian data kemudian peneliti memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Verifikasi data ini dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya dengan melihat keterkaitannya dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada.⁵⁶ Proses pengambilan

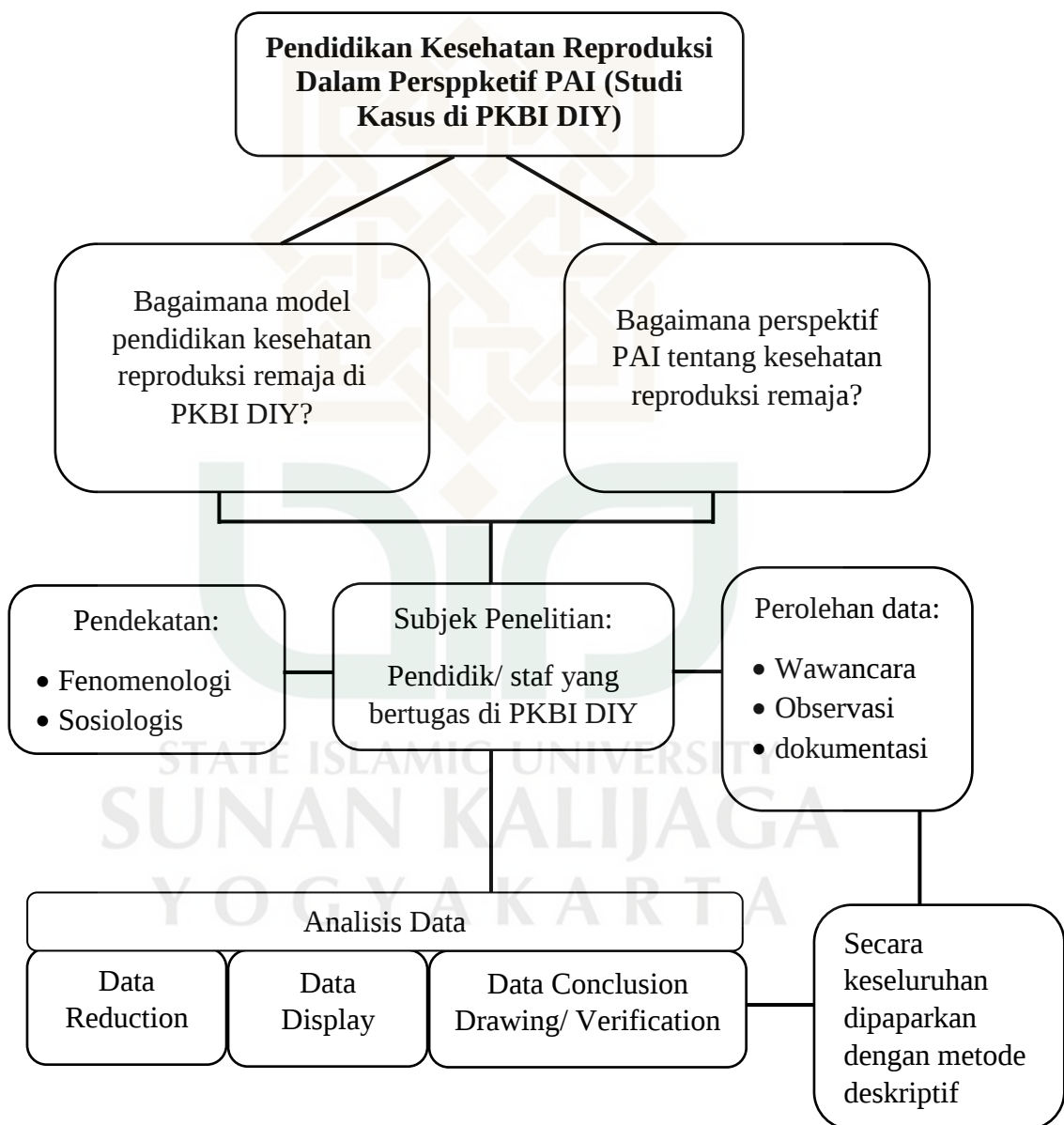
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.338.

⁵⁵ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 7-6.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 76.

kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Untuk memudahkan dalam memahami metode yang dipergunakan, akan digambarkan dalam bagan berikut ini:



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) DIY. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah/latar belakang, visi dan misi, keanggotaan, layanan, struktur organisasi, strategi dan program, sarana dan prasarana, serta makna logo PKBI DIY.

Pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Pada bagian ini uraian difokuskan ke model pembelajaran kesehatan reproduksi remaja di PKBI DIY,

dimana akan dijelaskan program kerja dari PKBI untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah dan proses pembelajarannya. Dilanjutkan dengan analisis perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang di jabarkan dan diintegrasikan dengan materi SKI, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqh, dan Tauhid.

Adapun bab IV merupakan bagian akhir dari bagian inti dan disebut penutup yang berisi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di tetapkan serta proses penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh penulis, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pendidikan kesehatan reproduksi siswa SMA di PKBI DIY yaitu:
Pertama, Turun Lapangan yang menggunakan perencanaan dimensi waktu atau perencanaan jangka pendek (*short term planning*), pelaksanaan pembelajaran di mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan proses evaluasi yang dilakukan termasuk dalam kategori verbal (menggunakan tes lisan, seperti pertanyaan yang di kemas dengan permainan) dan non verbal (dengan memperhatikan perubahan sikap/perilaku siswa setelah mendapat materi. *Kedua*, *workshop* yang direncanakan satu kali dalam satu bulan yang diikuti seluruh sekolah dengan mendelegasikan perwakilan untuk di berikan materi kesehatan reproduksi secara menyeluruh. *Ketiga*, Pertemuan Orang Tua yang juga di rencanakan satu kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk mengetahui masalah remaja dan mendukung sosialisasi kesehatan reproduksi. *Keempat*, Pertemuan Guru yang di rencanakan empat kali dalam setahun dengan tujuan untuk mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi ke dalam mata pelajaran yang sesuai.

2. Perspektif PAI tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang di analisis berdasarkan lima aspek yaitu: *Aspek pendidikan SKI* menjelaskan maksud dari sejarah penciptaan manusia sampai adanya khalifah dan tugas manusia di bumi, agar laki-laki dan perempuan saling menghargai dan memenuhi kebutuhan biologis, seksuologis, dan sosiologis. *Aspek pendidikan Al-Quran dan Hadist* yang menjadi dasar Agama Islam dan sebagai pedoman hidup sebagai bentuk ketaatan kepada Allah juga sebagai penerapan pengetahuan kesehatan reproduksi. *Aspek pendidikan Akidah* menjelaskan bahwa pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi remaja perlu di bekali iman yang kuat, karena akidah (keimanan) merupakan landasan bagi sikap dan tingkah laku. *Aspek pendidikan Akhlak* menjelaskan pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak harus berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. *Aspek pendidikan Fikih* menjelaskan pendidikan seks tanpa di bekali pendidikan ibadah akan pincang dan bila disertai pendidikan fikih maka akan membawa manfaat bagi umat manusia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di PKBI D. I.Yogyakarta, berikut beberapa saran untuk refleksi dan perbaikan dari penulis:

1. Bagi PKBI D. I. Yogyakarta diharapkan segera menerbitkan modul kesehatan reproduksi remaja untuk tingkat SMA atau yang sederajat. Karena nantinya akan lebih memudahkan dalam mengklasifikasikan materi kesehatan reproduksi untuk PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi

yang di lihat dari segi perkembangan, pertumbuhan, dan psikologisnya. Selain itu alangkah baiknya bila materi tersebut di perkuat dengan aturan, UU, dan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Bagi para relawan di PKBI diharapkan agar terus giat untuk mengorganisasikan remaja sekolah dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi dengan menambah anggota dan informasi untuk memudahkan kegiatan tersebut.
3. Bagi para guru terkhusus untuk guru PAI yang sekolahnya telah melakukan sosialisasi pendidikan kesehatan reproduksi bersama PKBI agar lebih *aware* terhadap masalah yang di hadapi oleh remaja. Terutama isu mengenai seksualitas untuk tidak ditabukan, melainkan di bawa ke dalam kelas untuk diintegrasikan dengan pelbagai mata pelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah *hirabbil 'aalamiin*, segala syukur tercurahkan kepada Allah Sang Maha Mengetahui, Pemilik Ilmu Pengetahuan yang telah mencurahkan setitik rahmat dan rahimnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif PAI (Mengacu Pada Kasus PKBI)”.

Segala asa telah di curahkan dalam penelitian untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa skripsi ini belumlah seutuhnya baik. Sehingga penulis mengharapkan evaluasi dan proyeksi demi perbaikan yang lebih baik.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, terutama untuk kalangan terpelajar agar tidak menyepelakan segala sesuatu, terus menuntut ilmu, berlomba dalam kebaikan, dan tidak lupa menjaga kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam, "Hadist 'Athaiyah Al Quradli Radliyallahu Ta'la 'Anhu, dalam *Lidwa Pustakai-Software-Kitab 9 Imam Hadis*, no. 18025.
- Akbar, Ali, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983.
- Alim, Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Thawil, Utsman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ansori, Muhammad, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Terhadap Pendidikan KRR BKKBN DIY)" *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asna, Nurul, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Bahiraturrahmah, Anisah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi DI SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Darwisyah, Siti Rokhmawati, *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*, op, cit.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Hasanah, Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hassan, A. Qadir, Terjemahan Nailul Authar, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Hasil wawancara dengan saudari Aprilia Ike Nurwijayanti, staf database di PKBI Kota, Selasa 21 Maret 2017.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Jurnal remaja.pdf – Scrib.
- Joesoef, Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kartika, Lily Bertha, Survei: Remaja Indonesia Punya Pengalaman Seks Sejak Usia 16 Tahun, dalam <http://situs.kesrepro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>.
- Kespropedia, Pkbi-diy.info/?p=5189, diakses tanggal 19 Mei 2017 pukul 22.28.
- Kusmiran, Eny, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2012.
- Laksmiwati, Ida Ayu Alit, “Transformasi Sosial Dan Perilaku Reproduksi Remaja”, *Jurnal Studi Gender Srikandi (S.I.)*, Vol. 3 No 1, November, 2012.
- Lumongga, Namora, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Machfoedz, Ircham & Suryani, Eko, *Pendidikan Kesehatan Bagi andari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2013.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, penerjemah: Irwan Kurniawan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis Dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.

- Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Modul Pelatihan “Pelatihan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Ramah Remaja” Edisi 1, PKK-VI, Rugers WPF Aliasi 1 Visi, PKBI Jakarta, Jakarta: 2012.
- Muchtar, Masrudi, *Bidandan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Etikadan Hukum Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pkbi-diy.info, diakses pada hari Sabtu 02 September 2017, pukul 17.10 WIB.
- Prastio, “Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sanusi, “Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”, *Edukasiana: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, Agustus, 2015.
- Schaefer, Richard T, *Sosiologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Sedarmayanti & Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiharti, Heny Lestary, “Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (Skrr) Tahun 2007”, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 1 No 3, Agustus, 2011.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Suharjo, Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII, 2003.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutrisno, FX. Mudji & Hardiman, F. Budi, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syafe'i, Imam dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi (Disertasi Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syafruddin, Ayip, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantia, 1994.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Wahid, Abdurrahman dkk, *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Zainuddin, Ali Nur, Mujtahid, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Layanan di PKBI DIY

Jenis layanan yang diberikan adalah:

1. Konseling Kesehatan Reproduksi dan Seksual
2. Konseling KB (Keluarga Berencana)
3. Konseling Pasutri
4. Konseling Infeksi menular Seksual (IMS)
5. Konseling HIV & AIDS
6. Konseling KTD
7. Periksa IVA/ Pap'smear
8. Periksa Obstetri, Ginekologi
9. Periksa Umum
10. Pemasangan dan Pelepasan Alkon (Alat Kontrasepsi)
11. Tes IMS dan HIV
12. Rumah Aman Bagi Perempuan KTD

Waktu layanan : Senin s/d Jum'at Jam 08.30 – 14.00 WIB

Sabtu Jam 08.30 – 11.00 WIB

Jenis layanan: Pemeriksaan/Tes Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV & AIDS.

Waktu buka layanan : Selasa dan Jumat| 16.00 – 18.00

Berikut ini Tarif Pelayanan Kesehatan di Klinik Adhiwarga PKBI DIY:

NO	JENIS LAYANAN	TARIF
LAYANAN KONTRASEPSI		
1	Konsultasi	Rp 50.000,-
2	MOP	Rp 250.000,-

3	Pasang Implant (belum termasuk implant)	Rp 200.000,-
4	Lepas Implant	Rp 200.000,-
6	Pasang IUD (belum termasuk IUD)	Rp 150.000,-
7	Lepas IUD	Rp 150.000,-
8	Kontrol IUD	Rp 100.000,-
9	Suntik KB 1 bln	Rp 20.000,-
10	Suntik KB 3 bln	Rp 30.000,-
KESEHATAN REPRODUKSI		
11	Papsmear (PS)	Rp 100.000,-
12	IVA	Rp 20.000,-
13	Tes IMS	Rp 50.000,-
14	USG dgn Gambar (print)	Rp 140.000,-
15	Test Sperma	Rp 75.000,-
UMUM		
16	Periksa Umum	Rp 50.000,-
17	Circumsisi	Rp 400.000,-

Catatan : Tarif sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, keterangan lebih lanjut bisa dijelaskan di Klinik Adhiwarga PKBI DIY

Tarif pelayanan kesehatan klinik Griya Lentera PKBI DIY:

NO	JENIS LAYANAN	TARIF
1	Konseling IMS	Rp 25,000,-
2	Cek Laboratorium IMS	Rp 25,000,-
3	Tes Urine (PP Tes)	Rp 15,000,-
4	Tes Syphilis	Rp 25,000,-
5	VCT	Gratis
6	Papsmear	Rp 75,000,-
7	IVA	Rp 10,000,-
8	Suntik KB 1 Bulan	Rp 10,000,-
9	Suntik KB 3 Bulan	Rp 15,000,-
10	Periksa Umum	Rp 15,000,-

Catatan : Tarif sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Untuk informasi lebih lanjut terkait PKBI DIY, baik profil sampai layanan bisa diakses melalui kanal berikut:

Email : officemediapkbidiy@gmail.com

Facebook : [@pkbidaerahdiy](https://www.facebook.com/pkbidaerahdiy)

Twitter : [@pkbidiy](https://twitter.com/pkbidiy)

Instagram : [@pkbidiy](https://www.instagram.com/pkbidiy)

Website : www.pkbi-diy.info

Telpon : +62 (274) – 586767



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peta Permasalahan Remaja di Yogyakarta

NO	DATA	2016	2017 s.d Agustus
1	Jumlah Persalinan Remaja	776	336
2	Jumlah KTD	863	345
3	Jumlah kanker serviks	18	19
4	Jumlah kanker payudara	103	60
5	Jumlah AKI	39	19

Kasus Persalinan Remaja di DIY

Wilayah	2013	2014	2015	2016 sampai November (sementara)
Kota Yogyakarta	186	161	92	83
Bantul	147	181	364	226
Kulonprogo	83	127	107	287
Gunungkidul	650	372	405	70
Sleman	37	89	110	54
Total DIY	1103	930	1078	720

Kasus Baru Kanker Serviks dan Kanker Payudara Tahun 2016

Kasus	15-24 th	25-44 th	45-64 th	>65 th	Total Kasus Baru
Neoplasma Ganas Servix Uteri	1	2	19	5	27
Neoplasma Ganas payudara	52	122	16	0	191

Jumlah KTD di DIY

Wialayah	2015	2016/November
Kota Yogyakarta	228	161
Bantul	276	173
Kulonprogo	105	102
Gunungkidul	148	99
Sleman	219	151
DIY	976	686

Sumber : Dinas Kesehatan DIY

Layanan Konseling KTD Status Klien Belum Menikah Tahun 2016 PKBI DIY

Tahun 2016											
Spesific Service		Age Category (9)									
Code	Deskripsi	0-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	30-34 tahun	35-39 tahun	40-44 tahun	45+ tahun	Total
25222101	Konseling KTD		2	88	130	40	9	5	2		276

Layanan Konseling KTD Status Klien Belum Menikah Januari s.d September 2017 PKBI DIY

Tahun 2017											
Spesific Service		Age Category (9)									
Code	Deskripsi	0-9 tahun	10-14 tahun	15-19 tahun	20-24 tahun	25-29 tahun	30-34 tahun	35-39 tahun	40-44 tahun	45+ tahun	Total
25222101	Konseling KTD		2	52	75	32	4	5			170

**Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kelompok Umur dan Lembaga Layanan di DIY
Tahun 2015 dan 2016**

No	Lokasi Lembaga	Jenis Kelamin	Tahun 2015			Total	Tahun 2016			Total
			Kelompok Umur				Kelompok Umur			
			0 > 18 tahun	18 > 25 tahun	25 tahun ke atas		0 > 18 tahun	18 > 25 tahun	25 tahun ke atas	
1	Kulon Progo	Laki-laki	7	0	2	9	23	2	4	29
		Perempuan	9	2	50	44	22	17	66	105
2	Bantul	Laki-laki	6	1	1	8	35	1	1	17
		Perempuan	41	12	37	90	35	10	49	94
3	Gunung Kidul	Laki-laki	7	1	0	8	2	0	4	6
		Perempuan	9	2	18	29	65	10	35	110
4	Sleman	Laki-laki	34	1	24	59	38	4	14	56
		Perempuan	106	66	215	387	63	43	129	235
5	Yogyakarta	Laki-laki	18	4	11	33	24	5	7	36
		Perempuan	58	130	364	552	64	105	339	508
6	DIY	Laki-laki	105	9	55	169	189	13	15	247
		Perempuan	299	254	775	1328	320	247	713	1280
		TOTAL	404	263	830	1497	509	260	758	1527

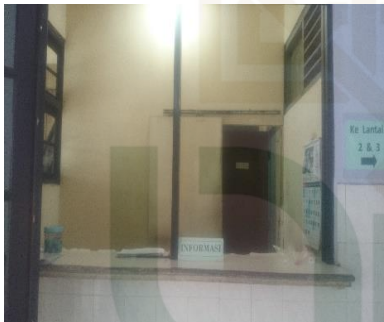
DAFTAR GAMBAR



Gambar I



Gambar II



Gambar III



Gambar IV



Gambar V

DOKTER JAGA KLINIK "ADHIWARGA" PKET - DIY		JENIS PELAYANAN	
NO.	NAMA DOKTER	NO.	JENIS PELAYANAN
1.	Dr. Abdul Fatah Sidiq	1.	ANAK KATA SEHAT (AKSES)
2.	Dr. Husein Al-Hadi	2.	KEPERAWATAN KES. HIV / AIDS
3.	Dr. Arifanto	3.	PRABANG DAN JENIS KONTRASEPSI
4.	Dr. Husein Al-Hadi	4.	PENYERAPAN KANDUGAN
5.	Dr. Husein Al-Hadi	5.	PENYERAPAN LUNYAN
		6.	PAK - SHAM
		7.	TES HIV
		8.	TES HIV
		9.	U & S
		10.	SARANGSIS (SUNAT)

Gambar VI



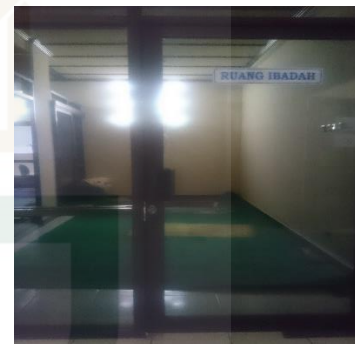
Gambar VII



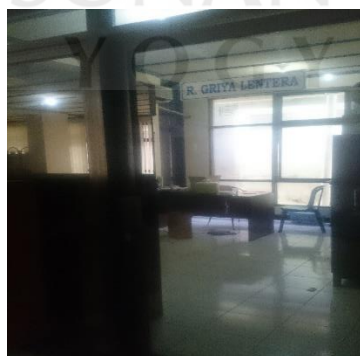
Gambar VIII



Gambar IX



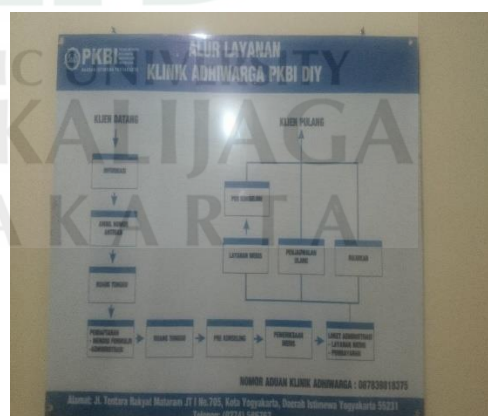
Gambar X



Gambar XI



Gambar XII

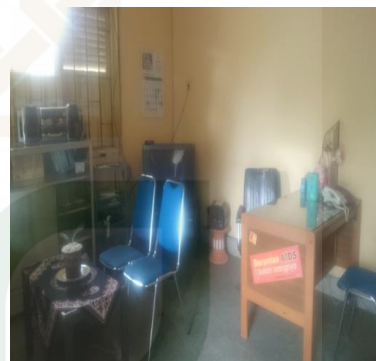




Gambar XIX



Gambar XX



Gambar XXI



Gambar XXII



Gambar XXIII



Gambar XXIV



Gambar XXV



Gambar XXVI

Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Pedoman observasi tempat penelitian

1. Letak dan keadaan geografis
2. Tata dan letak bangunan
3. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Koordinator Pustragersos
 - a. Identitas pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Tentang program kerja secara umum
2. Koordinator Divisi PRS
 - a. Identitas pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Program kerja divisi
 - d. Pertanyaan-pertanyaan tentang model pembelajaran kesehatan reproduksi remaja
3. Relawan PKBI DIY
 - a. Identitas pribadi
 - b. Waktu dan tempat
 - c. Pertanyaan-pertanyaan tentang model pembelajaran kesehatan reproduksi remaja
 - d. Hambatan dalam program kerja

C. Pedoman Dokumentasi

1. Bagan struktur PKBI DIY
2. Gambaran umum sekolah
 - a. Sejarah singkat PKBI DIY
 - b. Visi dan Misi
 - c. Keanggotaan

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Koordinator Pustragersos

1. Tugas umum dan utama PKBI DIY (yang membedakan dengan cabang PKBI).
2. Struktur organisasi PKBI DIY periode sekarang.
3. Jumlah seluruh anggota PKBI DIY (termasuk relawan).
4. Bidang yang terdapat di PKBI DIY beserta tugasnya.
5. Program kerja PKBI DIY periode sekarang beserta perkembangannya.
6. AD/ART PKBI DIY.
7. Sarana dan prasarana di PKBI DIY.
8. Faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi bagi remaja menurut PKBI DIY.
9. Target (berapa kali dalam satu bulan/ satu semester) dan sasaran (semua sekolah atau terdapat syarat tertentu) program sosialisasi kesehatan reproduksi ke sekolah.
10. Materi kesehatan reproduksi untuk remaja (SMA).
11. Metode penyampaian materi kesehatan reproduksi untuk remaja (SMA).
12. Tahap sosialisasi kesehatanreproduksi untuk remaja (SMA) di sekolah.
13. Tahap penanganan bila ada remaja (SMA) yang mengalami masalah kesehatan reproduksi.

B. Pedoman Wawancara Koordinator Divisi PRS dan Relawan PKBI

1. Program kerja Divi PRS (macam, waktu, target)
2. Sosialisasi ke sekolah SMA: berapa kali dalam sebulan, berapa sekolah, berapa jam tiap pertemuan (mulai dari bulan januari-oktober 2017)
3. Pendampingan masalah remaja beserta hambatannya.

Lampiran III

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 02 Oktober 2017
Waktu : 13.30-14.45 WIB
Lokasi : Youth Centre PKBI DIY
Alamat : Jl. Taman Siswa Gang Basuki MG II/558,
Surokasran, Yogyakarta
Sumber data : Aprilia Ike Nurwijayanti (Staf Pustragersos PKBI
DIY)

Deskripsi Data:

Informan adalah mba Aprilia Ike Nurwijayanti selaku Koordinator Divisi Pustragersos di PKBI DIY. Wawancara dilaksanakan di Youth Centre di karenakan informan sedang ada tugas di lokasi ini. Adapun dokumentasi juga dilakukan dengan mencari beberapa data di perpustakaan yang tersedia.

Dari wawancara dengan mba Aprilia Ike Nurwijayanti didapatkan informasi mengenai adanya dua gedung PKBI DIY dengan fungsi yang berbeda. PKBI sebagai klinik yang terdapat di daerah Badran dan PKBI Youth Centre untuk pusat informasi dan kegiatan. Selain itu di tegaskan pula bahwa pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja sudah menjadi program kerja PKBI cabang (dikoordinir oleh PKBI DIY). Di PKBI Cabang terdapat divisi PRS (Pengorganisasian Remaja Sekolah) dimana setiap bulannya di adakan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang sejarah berdirinya PKBI DIY, program-program kerja yang sudah dan belum terlaksana, gambaran umum, sarana dan prasarana, dan perkembangan pelaksanaan program kesehatan reproduksi untuk remaja. Materi, metode penyampaian sosialisasi kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil observasi diperoleh cara penanganan dan data terbaru terkait masalah yang di hadapi oleh remaja DIY. Menyimpan gambar sarana dan prasarana di Youth Centre.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017
Waktu : 10.30-11.00 WIB
Lokasi : PKBI DIY
Alamat : Jl. Tentara Rakyat Mataram JT I/705, Yogyakarta

Deskripsi Data:

Sumber data adalah PKBI Klinik yang berada di daerah Badran. Di depan gedung (barat) terdapat kampus Janabadra. Lokasi tidak jauh dari kantor BPPM, DPD RI Perjuangan DIY, Badan Perpustakaan Arsip Daerah (BPAD) DIY sehingga tidak sulit untuk menuju ke Klinik yang di sebut dengan Griya Lentera. Peneliti berkunjung ke klinik PKBI Yogyakarta untuk mencari data struktur organisasi PKBI DIY yang terbaru.

Interpretasi:

Struktur organisasi bersifat sedikit pribadi, sehingga dari bagian administrasi hanya memberikan struktur secara umum saja. PKBI Klinik atau Griya Lentera ini terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama merupakan tempat pelayanan masyarakat, lantai dua terdapat aula, mushola, bagian keuangan, ruangan konseling, ruang manager klinik, dan di lantai tiga ada ruang PHD, Pustragersos dan administrasi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017
Waktu : 13.00-12.15 WIB
Lokasi : Youth Centre PKBI DIY
Alamat : Jl. Taman Siswa Gang Basuki MG II/558,
Surokasran, Yogyakarta
Sumber data : Agus Triyanto (Ketua PKBI Cabang Kota DIY)

Deskripsi Data:

Informan adalah masAgus Triyantose selaku Ketua PKBI Cabang Kota Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan Youth Centre. Di sini sedang ada pertemuan dengan beberapa komunitas waria di Yogyakarta.

Dari wawancara dengan masAgus didapatkan informasi mengenai divisi PRS dan siapa yang menanganinya. Adapun sosialisasi ke sekolah dilakukan sebanyak minimal satu kali dalam satu bulan. Selain itu materi kesehatan reproduksi juga di berikan kepada guru, orang tua/ wali murid. Adapun materi yang diberikan sangat kondisional, tergantung kasus yang sedang terjadi atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang program kerja divisi PRS PKBI Cabang Kota. Materi yang sudah di sosialisasikan selama tahun 2017. Perjanjian untuk ikut turun lapangan (ke sekolah) bersama relawan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal :Senin, 23 Oktober 2017
Waktu : 14.10-16.45 WIB
Lokasi : SMAN 5 Yogyakarta
Alamat : Jl. Nyi Pembayun No. 39, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta
Sumber data : Riyadhotul Hayati (Relawan PKBI Cabang Kota yang mengkorrdinir para anggota PIK-R PACTO)

Deskripsi Data:

Informan adalah mbaRiyadhotul Hayatiselaku relawan PKBI Cabang Kota Yogyakarta.Observasi dan wawancara dilaksanakan di SMAN 5 Yogyakarta, lebih tepatnya di taman sekolah. Dimana di sekolah ini sudah ada kelompok PIK-R PACTO.

Para siswa anggota PACTO sedang melakukan games kotak pos yang nanti inti dari permainan tersebut adalah untuk mereview materi sebelumnya. Pengetahuan tentang materi HIV dan AIDS sudah dikuasai oleh sebagian anggota. Dari wawancara dengan mbaRiyadidapatkan informasi mengenai kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan materi sesuai kesepakatan bersama. Ada sesi curhat di akhir pertemuan untuk mengetahui masalah yang di hadapi oleh para anggota.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang jadwal turun lapangan di SMAN 5 Yogyakarta di sertai materi, metode, dan model evaluasinya. Siswa yang menjadi anggota PACTO menerapkan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari diperkuat dengan Agama Islam. Para guru belum terlibat secara langsung dalam pemberian materi kesehatan reproduksi remaja, sehingga para siswa yang mempunyai masalah akan curhat kepada relawan PKBI mengenai kesehatan reproduksi saja, tetapi juga peka terhadap *bulying*, teman yang asosial, teman yang suka melanggar aturan, dan lainnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Waktu : 10.30-11.45 WIB
Lokasi : SMK Bopkri 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 87, Terban, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta
Sumber data : Khotimatul Khoeriyah (Koordinator Divisi PRS
PKBI Cabang Kota)

Deskripsi Data:

Informan adalah mba Khotimatul Khoeriyah selaku Koordinator Divisi PSR di PKBI Cabang Kota Yogyakarta. Observasi kedua dilaksanakan di SMK Bopkri 2 Yogyakarta. Sosialisasi dilakukan di kelas XII dengan tema pacaran sehat, tapi dikaitkan dengan KDP.

Hasil pengamatan di sekolah ini adalah materi disampaikan secara bergantian oleh tiga relawan. Metode yang digunakan berupa membagi siswa ke dalam kelompok pro dan kontra. Tetapi dirasa kurang efektif karena waktu yang kurang dan para siswa masih banyak yang acuh dan enggan ditegur. Tetapi dalam materi ada nilai-nilai ke-Islaman yang disampaikan yaitu tidak boleh berduaan antara laki-laki dan perempuan di tempat yang sepi dan gelap.

Interpretasi:

Dari hasil observasi diperoleh materi kesehatan reproduksi untuk siswa SMA itu sama saja tergantung kasus yang dihadapi atau usul dari guru. Di sekolah ini guru sudah ikut terbuka untuk andil dalam pembelajaran kesehatan reproduksi bagi remaja dengan memberikan jam pelajaran untuk sosialisasi hal tersebut. PKBI tetap menanamkan nilai-nilai Agama Islam secara tersirat dalam materi kesehatan reproduksi remaja.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 08 November 2017
Waktu : 12.00-13.10 WIB
Lokasi : Pasar Ngasem Yogyakarta
Sumber data : Agus Triyanto (Ketua PKBI Cabang Kota DIY)
dan Khotimatul Khoeriyah (Koordinator Divisi PRS
PKBI Cabang Kota)

Deskripsi Data:

Informan adalah mas Agus dan mba Iyah selaku staf aktif di PKBI Cabang Kota. Kali ini wawancara di lakukan di pasar Ngasem dikarenakan di sini dekat dengan kantor PKBI Cabang Kota dan wawancara di lakukan setelah rapat bulanan.

Dari hasil wawancara dengan keduanya, didapatlah informasi mengenai bahwa divisi PSR tidak memiliki RPP tetapi sebatas SAP dan itu tidak baku. Adapun evaluasi belum sampai pada kualitas siswa yang telah mendapat materi kesehatan reproduksi, tetapi melihat dinamika permasalahan remaja. Karena SMA atau yang sederajat sangatlah banyak, maka divisi ini selalu berusaha mensosialisasikan melalui siswa atau guru atau wali murid secara bertahap.

Interpretasi:

Hasil wawancara diperoleh bahwa materi kesehatan reproduksi remaja belum mempunyai RPP yang baku dikarenakan lembaga ini bukan berdasar pendidikan. Ada beberapa materi yang sudah sesuai dengan Islam dan ada pula yang tidak di bahas dalam Islam seperti virus HIV. Masih dalam tahap memperbanyak sekolah untuk mendapatkan sosialisasi dan belum pada tahap kualitas siswa.

Lampiran IV

Transkrip Wawancara I

Hari, tanggal : Senin, 02 Oktober 2017
Waktu : 13.30-14.45 WIB
Lokasi : Youth Centre PKBI DIY
Alamat : Jl. Taman Siswa, Gang Basuki MG II/558, Surokasran, Yogyakarta
Sumber data : Aprilia Ike Nurwijayanti (Staf Pustragersos PKBI DIY)

Peneliti : (Peneliti duduk di kursi sebelah kanan narasumber) mba sebenarnya bedanya tugas PKBI DIY dengan PKBI cabang itu apa?

Narasumber : Kalau PKBI DIY itu lebih kepada asistensi dan membantu teman-teman cabang untuk melakukan program kerja. PKBI DIY dengan PKBI cabang itu sebenarnya sama, PKBI DIY juga bisa melakukan sosialisasi kespro begitu juga dengan cabang. Tapi, mulai dari tahun 2015 itu, dibuat kemandirian PKBI DIY dan PKBI cabang sebagai, seperti apa ya, hmm model PKBI se-Indonesia untuk kemandirian cabang.

Peneliti : Terus mba kalau struktur organisasinya bagaimana?

Narasumber : Kalau struktur organisasinya itu sebenarnya sama, ada pengurus daerah, ada direkda, nah direkda itu direktur eksekutif daerah, terus di bawah direkda itu ada manajer keuangan dan manajer klinik, itu juga sama, terus dibawahnya lagi ada, itu tadi di DIY loh ya, terus ada manajer program riset centre, training centre, manajer program media centre kemudian ada pustragersos sendiri. Nah, dimasing-masing cabang itu sama, ad pengurus cabang, terus direktur cabang, jadi di PKBI cabang pun ada direktur cabang kemudian dibawahnya ada relawan-relawan.

Peneliti : Mba kan di pustragersos, tapi kalau saya mau minta nama-nama direkda, manejer dan lain-lain itu dimana?

Narasumber : Kalau PD saya tidak hapal, karena pengurus daerah itu banyak sekali. Kalau secara struktural mulai dari PD itu ada sekitar 15 orang. Terus direkda itu ada Mas Gama, Pak Bambang Triono. Kalau di Manejer Klinik ada Mba Atik Sri purwati Ningsi sama Pusminari.

Peneliti : Terus kalau misalnya buat dapat strukturnya gimana mba?

Narasumber : Kita kalau struktur nggak ada nama. Jadi, ya cuma bagan saja, nanti saya kasih soalnya itu memang nggak ada di dokumen. Untuk gambarnya nanti saya kirim.

Peneliti : Ooo kemarin juga sempat buka link, ya memang cuman ada itu sih.

Narasumber : Ya memang seperti itu soalnya nanti ada pergantian.

Peneliti : Nah itu pergantiannya berapa tahun sekali mba?

Narasumber : Kalau direkda periode sekarang itu habis tahun 2018, kalau manejer dan lain-lain itu setiap tahunnya akan ada restrukturisasi, karena merupakan staf program, kalau direkda itu 4 tahun sekali, kalau kayak manejer program itu akan direstrukturisasi setiap tahun karena termasuk staf kontrak, makanya nggak ada namanya di bagan.

Peneliti : Kalau tugas-tugasnya gimana mba, mulai dari direkda sampai ke bawah?

Narasumber : Kalau itu yang memiliki job desk ya mereka, hehehe. Karena SPK, surat perjanjian komitmen namanya ya mereka sendiri yang

pegang. Tapi kalau mba nya mau tau bisa ngajuin surat izin ke rumah tanggaan di PKBI Badran lantai 2.

Peneliti : Jadi kalau mau tahu langsung ngasih surat izin kesana ya mba?

Narasumber : Iya setahu saya disitu, dibagian administrasi, soalnya saya memegang SPK sesuai dengan tugas saya dan kerumahtanggaan itu seperti humas, jadi nanti disana nyimpen arsip dan data-data PKBI.

Peneliti : Kalau AD/ART kan sudah ada di link ya mba, nah kalau bidang-bidang atau departemennya itu yang tadi ya?

Narasumber : Iya, itu di PKBI DIY loh ya, tapi kalau di cabang beda lagi. Karena kalau di cabang itu mereka adalah pengorganisasian kayak komunitas remaja sekolah, komunitas waria, perempuan pekerja seks, pokoknya komunitas yang dimarjinalkan termasuk komunitas LGBT kalau ada. Dan masing-masing Kabupaten itu beda kayak Kota itu hampir semuanya punya mengorganisir komunitas remaja sekolah, remaja desa, kemudian komunitas yang dimarjinalkan itu ada pekerja seks dan waria. Kalau untuk Kulon Progo itu merorganisasi komunitas gay dan waria, kalau untuk Sleman juga hampir sama kayak Kota, kalau Bantul itu fokus ke desa dan remaja sekolah. Jadi sebenarnya pengorganisasian remaja desa dan sekolah itu pasti ada di setiap cabang, cuman beda-beda fokusnya tergantung kondisi masyarakat.

Peneliti : Jadi program kerja PKBI DIY sama cabang beda semua atau ada yang sama mba?

Narasumber : Masing-masing program kerja PKBI DIY dan cabang beda, prokernya tergantung tugas. Saya kan diputragersos jadi saya jelasin tugas saya aja, kalau yang lain saya tidak terlalu ingat, kalau saya itu mengorganisir komunitas yang dimarjinalkan lingkup DIY,

kalau cabang itu misalnya mengorganisir titik sarkem atau giwangan, kalau saya megang lingkup DIY disebutnya CBO (Community Base Organisation). Sebenarnya DIY itu secara umum fokusnya mengembangkan pusat unggulan kespro yang mandiri pada tahun 2020.

Peneliti : Kalau sapras yang ada di PKBI apa aja mba?

Narasumber : Kita punya kantor 7, 2 DIY 5 cabang, kalau kantor DIY sudah punya hak milik kalau yang cabang masih ngontrak semua. Sebenarnya kantor yang di Tamsis ini disebut Youth Centre disini ada bilik remaja, terus ada gazebo, perpustakaan, ruang pertemuan. Terus kita juga punya event bulanan disini, namanya nyore di kebun. Jadi kayak buat srawung semua komunitas setiap 1 kali dalam 1 bulan dan itu dilaksanakannya setiap hari sabtu, tapi nggak nentu minggu keberapanya yang jelas pasti ada. Terus kita juga ada diskusi ke lapangan dengan tema yang berbeda dan itu terbuka untuk umum.

Peneliti : Kalau mau tau tentang sosialisasi ke sekolah saya harus tanya ke mba atau ke cabang?

Narasumber : Saya tau, tapi secara umum pokoknya kewajibannya 1 minggu 1 kali harus turun ke lapangan tapi dikembalikan lagi kepada masing-masing cabang, misalnya nih di komunitas waria ada yang kena garu'an jam 1 pagi, ya mau nggak mau dari cabang dan saya pun harus turun ikut bantu nyelesaiin permasalahan. Soalnya permasalahan komunitas yang dimarginalkan itu jauh lebih kompleks. Kalau remaja sekolah yang ditangani PKBI ad yang hamil terus tiba-tiba mau melahirkan, ya kita harus siap sedia meskipun itu dadakan, pokoknya 24 jam pelayanan.

Peneliti : Faktor penyebab masalah kespro remaja menurut PKBI karena apa aja ya mba?

Narasumber : Sampai sekarang ya masih sama sebenarnya bahwa remaja masih belum paham secara utuh tentang kespro. Sebenarnya gini, banyak remaja yang masih menganggap kalau berhubungan intim sekali tidak akan menyebabkan kehamilan atau masalah yang lain tapi kan bukan masalah sekali, dua kali atau tiga kalinya, tapi satu kalipun itu sangat bisa beresiko dan itu yang mereka belum pahami secara penuh dan utuh. Masih banyak orang tua yang takut memberikan pemahaman tersebut karena takut nanti anaknya coba-coba padahal ya nggak. Kayak di PKBI sendiri itu menyediakan kondom gratis, disini akan menimbulkan banyak pro dan kontra padahal kami itu menyediakan loh bukan memberikan untuk remaja yang sama sekali belum pernah melakukan hubungan seksual itu kami jaga agar benar-benar tidak melakukan hal tersebut tapi tidak bisa dipungkiri di DIY masih banyak remaja yang tergolong seksual aktif makanya kita sebelum memberikan kondom kami melakukan konseling terhadap remaja tersebut dan kami akan memberi tahu resiko-resiko yang akan dihadapi karena dari kehamilan yang tidak diinginkan itu akan menimbulkan banyak permasalahan lain, kalau sudah terlanjur hamil dia akan dikeluarkan dari sekolah, lalu pilihannya apa, nikah? Terus anak kecil kok merawat anak kecil, ini yang menyebabkan nanti adanya kekerasan jadi resiko pasti mengeringi dari satu masalah ke masalah yang lain. Semua layanan PKBI itu berbasis konseling baik untuk pasutri dan remaja tapi terserah mau diakses atau nggak.

Peneliti : Jadi masalahnya itu apa aja mba?

Narasumber : KTD, perkawinan anak, aborsi yang tidak aman, perceraian, kekerasan, HIV, IMS, kanker leher rahim dan masih banyak lagi,

sebenarnya banyak tapi yang disorot itu cuma KTD tok, karena sekali udah hamil masalah lain pasti ikut kayak berita-berota sekarang banyak bayi dibuang itu pasti mereka mau melakukan aborsi yang tidak aman bukan soal legal atau illegal karena nggak ada tempat aborsi yang legal.

Peneliti : Jadi materi kespro dari PKBI untuk SMA di DIY apa aja mba?

Narasumber : Sebenarnya kita punya modul kespro untuk SMP dibikin oleh forum guru bersama kepala dinas waktu itu bisa kok baca-baca di dalam tapi untuk yang SMA itu belum ada, secara materi nggak jauh-jauh beda seputar seksualitas, kayak gender, IMS, menstruasi, mimpi basah tapi sekarang PKBI juga lagi menggodok buku kespro untuk PAUD. Bahkan di Gunung Kidul pelajaran kespro sudah tidak disatukan dengan pelajaran lain malah di kota agak susah karena masih diintegrasikan sehingga waktu kurang.

Peneliti : Jadi untuk SMA nggak ada modul ya?

Narasumber : PKBI Jakarta dan Surabaya udah make namanya DOPU tapi memang untuk DIY cuma ada SMP karena kemarin saat kami sudah menyusun bersama forum guru ada yang tidak sepakat dikarenakan materi kami fulgar dan saat sudah dikomunikasikan malah tidak direspon.

Peneliti : Metodenya?

Narasumber : Bisa beragam, kami makenya pendekatan lokal jadi memang harus menyesuaikan nanti bisa diskusi, nonton film, outbond, atau pakai media dan lain-lain. Tidak selalu cerama karena nanti akan bosan, Biasanya kita juga mengajak remaja untuk bikin video, workshop, bikin mural dan lain-lain.

Peneliti : Biar agak kekinian ya mba?

Narasumber : Iya, taulah anak SMA bosan jadi memang harus kreatif dari kitanya. Kita memang mendampingi SMA tapi dalam aplikasi modul belum, untuk materi disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi kita komunikasikan dulu dengan pihak sekolah nanti disitu kita tau apakah kita dikasih waktu sendiri atau bergabung dengan guru mapel. Sebenarnya materinya ya tentang seksualitas itu.

Peneliti : Berarti kalau ada anak remaja yang bermasalah itu gimana mba?

Narasumber : Penanganan ya maksudnya, jadi penanganan remaja yang terkena masalah kespro modalnya ditangani oleh pendamping sebaya di sekolahnya, kalau misalnya tidak terselesaikan baru para relawan PKBI ikut membantu karena kami melatih para remaja yang sudah memiliki pengetahuan kespro untuk mandiri. Yang punya klinik itu baru PKBI Bantul jadi kalau misalnya ada remaja yang terkena masalah akan diarahkan untuk konseling di PKBI DIY dalam proses konseling akan dilihat apakah ada unsur kekerasan atau hukum. Bila ada kami akan melingkan ke jejaring PKBI DIY seperti kalau ada indikator hukum kita lapor ke LBH Jogja, kalau kekerasan biasanya kita ke rifka anisa atau yang lain, yang juga punya isu konsen yang sama. Tapi PKBI tidak lepas begitu saja, kami tetap menemani sampai kasus selesai.

Peneliti : Kalau untuk komunikasi dengan orang tuanya gimana mba?

Narasumber : Kalau ada remaja yang terkena masalah pasti langsung dikabari karena untuk proses konseling orang tua harus ikut menemani.

Peneliti : Bisa share nggak mba angka-angka remaja yang kena masalah?

Narasumber : Hmm (sambil tertawa kecil) untuk kepro periode ini kayak KTD, persalinan remaja, perkawinan anak masih tinggi. Kalau KTD sekitar 345 kasus kalau nggak salah, itu sampai agustus 2017

belum desember loh ya, pasti naik itu. Kalau persalinan remaja juga masih 300-an nanti data jumlah kasusnya bisa tak kirimkan, kalau perkawinan anak 2016 ada sekitar 340-an kasus dan itu masih tinggi, terus HIV-AIDS itu masih tetap yang menduduki peringkat pertama adalah usia produktif yaitu usia 15 sampai 29 tahun, itu kasusnya sekitar 1200-an, itu total tahun 2016 tapi. Ya memang sih tinggi, kasus kekerasan juga naik dari 400-an. Yang jelas masih banyak PR untuk kami.

Peneliti : Itu setiap kasus pasti selalu naik atau pasang surut?

Narasumber : Kalau KTD turun, kalau ada perkiraan tahun ini malah naik alias nambah, persalinan juga turun dari 1000-an jadi 800 kasus, perkawinan anak ini yang istilahnya masih labil, kalau kekerasan naik dari 300 sampe 400-an kasus.

Peneliti : Perkawinan anak ini maksudnya gimana mba?

Narasumber : Perkawinan anak ya berarti mereka yang menikah dibawah usia 16 tahun.

Peneliti : Nah, itu menikah karena kasus KTD atau ada faktor lain mba?

Narasumber : Sebenarnya banyak, tapi sebagian besar karena kasus KTD, tapi juga banyak karena ekonomi. Dulu tingkat perkawinan anak yang tinggi itu di Gunung Kidul tapi sekarang malah nggak. Mereka punya Perda bahwa untuk menurunkan angka perkawinan anak mereka ada perda perdewasaan usia perkawinan anak, jadi anak nggak boleh nikah kalau masih di bawah umur, justru yang sekarang tinggi sekitar 2 atau 3 tahun terakhir adalah Bantul dan Sleman, Gunung Kidul malah turun karena mereka sudah sadar. Kan undang-undang perkawinan kita yang baru memperbolehkan perkawinan anak usia 16 untuk perempuan dan 19 untuk laki-laki.

Nah PKBI itu mengajukan untuk dinaikkan usianya, perempuan 20, laki-laki 25, tapi ditolak sampai sekarang.

Peneliti : Oia mba, AD/ART-nya itu tahun 2014 ya?

Narasumber : Iya, sampai sekarang masih dipake karena nanti ganti lagi tahun 2018 pas musyawarah daerah.

Peneliti : *Annual report* itu apa mba?

Narasumber : *Annual report* itu yang bikin PKBI pusat yang ada di Jakarta, pkbi.or.id alamatnya, itu berita-berita kegiatan PKBI atau prestasinya, yang terakhir baru tahun 2015.



Transkrip Wawancara 2

Hari, tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017
Waktu : 13.00-12.15 WIB
Lokasi : Youth Centre PKBI DIY
Alamat : Jl. Taman Siswa Gang Basuki MG II/558, Surokasran, Yogyakarta
Sumber data : Agus Triyanto (Ketua PKBI Cabang Kota DIY)

Peneliti : Di kota ada berapa SMA atau sekolah yang didampingi?

Narasumber : Di kota emang banyak sekolah, tapi yang didampingi baru ada 8, itu campur, ada yang negeri, swasta, SMK, Muhammadiyah. Terus yang diinginkan mau diteliti itu dimana, ada sasaran khususnya nggak.

Peneliti : Yang penting SMA soalnya fokus sama materi kespronya aja.

Narasumber : Oke, kalau di PKBI itu nanti yang turun ke lapangan dihandle sama relawan-relawan, Cuma masalahnya adalah ketika mereka turun lapangan ada 4 tugas, yang pertama itu cuma sekedar ke lapangan, ngobrol tentang siswa, ada masalah atau tidak, yang kedua kita punya *organizer* jadi temen-temen relawan punya forum pertemuan yang basisnya kota dan sekolah, untuk sekolah itu sudah ada beberapa sekolah yang punya forum pertemuan tiap sebulan sekali kalau nggak salah, jadi temen-temen relawan akan datang kesana, untuk mengorganisir pertemuan itu, dimana untuk mencari tau kebutuhan sampai ke penyampaian materi, kalau yang lain kita punya forum dilingkup guru, jadi beberapa sekolah yang jadi mitra kita itu kita punya satu guru, yang memang dia ada pertemuannya per tiga bulan sekali dan biasanya materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru yang juga disesuaikan dengan temuan masalah di sekolah. Monggo nanti kalau hanya sebagai *observer* sepertinya nanti kurang maksimal, jadi nanti siapin aja pertanyaan

untuk mendukung laporan. Kalau untuk waktu kira-kira bisa kapan?

Peneliti : Saya siap kapan aja.

Narasumber : Kalau gitu nanti ada dua relawan PKBI yang akan menghubungi soalnya sudah tak kasih nomornya sampean kemereka. Jadi nanti ketika mereka akan turun ke lapangan akan memberitahu supaya datang, kadang itu kalau turun lapangan juga Cuma hadir tok, dan tidak ada materi khusus yang disampaikan, Cuma pendampingan saja.

Peneliti : Berarti pemberian materinya terjadwal ya?

Narasumber : Jadi gini, kita punya forum pertemuan remaja sebulan sekali dengan tema yang berbeda-beda, missal kalau kemarin kita bahas apa gitu, ya besok bahas SOGI. Tapi tidak hanya untuk di sekolah saja, kita juga ngundang teman-teman forum remaja yang di luar sekolah. Kita juga punya sasaran guru, kalau forum guru itu 3 bulan sekali sebenarnya, tapi terakhir kita ketemuan bahas tentang kekerasan, kalau kemudian nanti turun lapangan biasanya tidak forum diskusi besar tapi cuman ketemu 2 sampai 3 orang yang punya masalah saja.

Peneliti : Kalau saya minta jadwal materi untuk tahun ini bagaimana?

Narasumber : Iya nanti tak kirimin ya. Tapi kalau nanti, kalau kebutuhannya ada yang lebih bisa ditanyakan di relawan-relawan.

Peneliti : Siap, terima kasih. Jadi PKBI kota ini sudah mulai turun lapangan bulan ini?

Narasumber : Sudah. Mereka tiap bulan punya jadwal, jadi teman-teman relawan itu minimal satu sekolah tiga kali dalam 1 bulan.

Peneliti : Kalau SMA 5 itu didampingi juga ya?

Narasumber : Iya, disana ada forum remaja Pacto, setiap selasa jadwalnya, tapi tidak ada jadwal tetap untuk materi, kalau tema disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan kita tidak terus-terusan forum informasi tapi juga kita dorong mereka untuk ikut ajang kreatifitas yang diselenggarakan PKBI atau daerah.

Peneliti : Jadi semua tergantung situasi, kondisi dan kebutuhan ya?

Narasumber : Iya, kadang apa yang sudah kita rencanakan di awal sampai pelaksanaan bisa beda.



Transkrip Wawancara 3

Hari, tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
Waktu : 14.10-16.45 WIB
Lokasi : SMAN 5 Yogyakarta
Alamat : Jl. Nyi Pembayun No. 39, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta
Sumber data : Riyadhotul Hayati (Relawan PKBI Cabang Kota)

Peneliti : Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi untuk siswa SMA 5 berapa kali mba?

Narasumber : Kalo untuk SMA 5 sebenarnya dua kali dalam sebulan. Tapi gk terus-terusan materi. Misalnya pertemuan pertama itu materi dan pertemuan ke dua cuma kayak ngulangin aja.

Peneliti : Itu setiap hari apa aja?

Narasumber : Setiap Selasa. Untuk minggunya nggak nentu. Saya nyesuain kegiatan atau kesibukan anak-anak. Kalo minggu pertama nggak bisa ya berarti minggu ke dua, klo nggak bisa lagi berarti minggu ke tiga dan gitu seterusnya. Hehe. Ya namanya remaja kalo terlalu ditekan malah kurang baik. Materinya juga di sesuaikan dengan permintaan mereka. Misal lagi ada yang kena masalah kekerasan dengan teman ya kita angkat tema itu. Kecuali kalau mereka manut, ya kita yang nentuin.

Peneliti : Iya sih mba. Oia disini cuma mba yang ndampingi?

Narasumber : Kebetulan cuma saya. Hehe. Kan relawan belum terlalu banyak, jadi di bagi-bagi. Saya yang ngawasi disini, kalau mba iyah selaku koordinator pengorganisasian remaja sekolah yang suka keliling sekolah. Tapi tetep kita komunikasikan dan kadang saya juga ikut turun lapangan ke sekolah lain.

Peneliti : Itu semua metode penyampaian materinya sama semua atau bagaimana mba?

Narasumber : Sejauh ini beda-beda sih. Misalnya untuk materi kekerasan dalam pacaran kita pake pilem trus diskusi. Tapi kalo dapat sekolah yang tidak ada LCD ya kita cuma simulasi saja. Jadi serba tergantung keadaan sekolah juga. Dan kalo saya pribadi, saya berusaha dekat dengan siswa di sini. Karena apa, biar mereka percaya sama saya. Kan kalo sudah percaya mereka bisa curhat dan saya jadi tahu masalah mereka. Kalau relawan lain mungkin cuam sekedar sosialisasi dan sisanya di tanyakan ke guru. tapi saya sampe buat grup sama anak-anak jadi biar akrab. Selain akrab kan nanti materi lebih gampang tersampaikan dan dimengerti, gitu mba.

Peneliti : Siswa disini sudah banyak yang ikut kelompok PACTO?

Narasumber : Nggak juga sih mba. Sekitar 25 an anak saja. Tetapi alhamdulillah terus nambah walau satu-satu. Soalnya kan lebih banyak yang ikut nari, teater, atau ekstra lain daripada nimbrung kegiatan ini. Jadi kita pelan-pelan.

Peneliti : Tapi untuk guru-guru disini juga mendukung kan mba?

Narasumber : Ya mendukung, tapi nggak langsung. Maksudnya di sekolah ini sudah diperbolehkan ada kelompok ini ya kami bersyukur walau guru tidak ikut dalam kegiatan ini secara langsung.

Peneliti : Lah, kalau ada siswa yang kena masalah kan guru harus tetap tahu kan?

Narasumber : Betul. Tapi kelompok kami akan mencoba mencari solusi sendiri dulu. Karna guru juga belum bisa mengintegrasikan materi kespro dengan mapelnya, jadi betul-betul dari kita siswa itu tahu tentang masalah-masalah keseksualitasan mba. Makanya tadi ada sesi

curhat saat pertemuan. Jadi tahu masalah mereka atau masalah yang terjadi di lingkungan.

Peneliti : Banyak nggak mba yang curhat?

Narasumber : Lumayan sih, namanya anak remaja. Mulai dari soal percintaan sampe soal saling *bully* juga ada lo. Kadang guru tidak tahu tapi kami tahu. Di antara kelompok kami juga ada yang pernah jadi korban pelecehan seksual. Dulu anak nya tertutup tapi alhamdulillah sekarang sudah ceria lagi. Bahkan dia lebih peka sama temennya yang ada masalah.

Peneliti : Masalah remaja banyak si ya mba, jadi nggak cuma soal seksualitas saja.

Narasumber : Iya, dan beberapa kelas 3 juga sudah ada yang ikut *workshop* waktu itu. Jadi mereka tahu semua materi kespro remaja dan mereka jadi *leader* di kelompok. Dans ekarang karena kelas 3 nya sudah mau ujian, jadi penerusnya nanti kelas 2. Mereka saya latih mandiri dan bertanggungjawab pokoknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transkrip Wawancara 4

Hari, tanggal : Rabu, 08 November 2017
Waktu : 12.00-13.10 WIB
Lokasi : Pasar Ngasem Yogyakarta
Sumber data 1 : Agus Triyanto (Ketua PKBI Cabang Kota DIY)
Sumber data 2 : Khotimatul Khoeriyah (Koordinator Divisi PRS PKBI Cabang Kota)

Peneliti : Apakah divisi PRS di Cabang Kota ini sebelum pelaksanaan ada perencanaannya dahulu?

Narasumber 2 : Perencanaan seperti apa maksudnya?

Peneliti : Misalnya untuk kegiatan turun lapangan itu ada perencanaan materi, pelaksanaan, sampai pada evaluasi gt mba.

Narasumber 2 : Oo iya. Kita perencanaannya dalam bentuk rapat sih. Jadi setiap sebelum turun lapangan atau melakukan kegiatan lain pasti kita rapatin dulu.

Peneliti : Berarti nggak ada RPP atau SAP gt ya mba?

Narasumber2 : Sejauh ini belum ada sih.

Narasumber 1 : Iya mba. Jadi kita ada rapat perbulan untuk perencanaan program. Nanti di rapat itu ya diskusiin sekolah, materi, kasusnya, sampai nanti siapa saja yang turun, make metode apa. Kalau bentuk evaluasi formalnya untuk siswa belum ada. Kami Cuma evaluasi dalam bentuk rapat, kalo ada yang kurang ya berarti pertemuan besok jangan di ulangi. Trus untuk evaluasi program kerja nanti pada rapat pleno daerah. Disitu semua cabang hadir dan bahas programa kerja.

Peneliti : Kalau begitu bentuk perencanaannya ya pada rapat itu ya? Begitu pula dengan evaluasinya?

Narasumber 2 : Iya mba. Soalnya kan sekolah nya juga kadang ngabarinnya dadakan. Dan kita kan ke sekolah nya nggak langsung sosialisasi. Tapi pendekatan dulu hehe. Kadang di cuekin kadang ya di respon baik.

Peneliti : Apakah semua sekolah di jadikan target?

Narasumber 1 : Ada kriterianya kok. Karena untuk saat ini kita fokus sama sekolah yang siswa nya ada masalah. Dan kita tahu masalah itu ya dari guru, dari teman siswa juga atau ya cari tahu sendiri pokoknya hehe. Kan kadang sekolah suka nutupin, padahal penting buat ditindak lanjutin.

Narasumber 2 : Malah masalah nya itu kadang musiman lo. Mislanya bulan januari sampai maret banyak yang kena *bully*, trus bulan selanjutnya apa lah, gitu.

Peneliti : Jadi cuma sekolah tertentu ya mba, mas. Nah setelah sosialisasi berhasil di lakukan, apakah sekolah tersebut masih akan di datangi oleh PKBI lagi atau bagaimana?

Narasumber 2 : Kan tadi kita nargetin sekolah karena ada siswa yang bermasalah. Nah misalnya kita bisa sosialisasi trus kita cuma komunikasi sama guru, apakah ada perubahan atau tidak. Kalau guru masi mau ngundang kita buat datang lagi ya kami datang. Tapi kalo di rasa cukup ya kami tidak lagi.

Narasumber 1 : Kita itu sebenarnya masih belum fokus pada perubahan. Karena sosialisasi di sekolah saja masih susah. Apa lagi mau bener-bener ngebina siswa atau sekolahnya. Itu salah satu hambatan sih.

Peneliti : Ya susah-susah gampang ya jadinya. Padahal penting hehe.

Narasumber 1 : Iya mba. Makanya kita belum fokus sama kuantitas tapi masi sama kualitas sekolah yang sudah kita sosialisasikan.

Narasumber 2 : sekolah yang sudah MOU dengan kita juga belum ada 10 mba. Tapi syukurnya sudah banyak siswa yang mau ikut workshop kami. Walau guru-guru masih belum banyak yang ikut forum mungkin karena sibuk atau ada kegiatan lain. Tapi kami tetap usaha terus.



Lampiran V

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Aprilia Ike Nurwijayanti
TTL : Madiun, 28 April 1991
No. HP/ Email : 081558079489
Jabatan di PKBI DIY (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Relawan (2011 - September 2015)
: Adhock (Oktober - Desember 2015)
: Koor Riset (Januari - Desember 2016)
: Staf Database (Januari – Agustus 2017)
: Pustragersos (September 2017 – sekarang)

Nama Lengkap : Agus Triyanto
TTL : Yogyakarta, 25 Agustus 1987
Alamat : Sonopakis lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
No. HP/ Email : 089643568426/ trimbil_ciip@yahoo.com
Jabatan di PKBI (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Relawan (2014)
: Ketua PKBI Cabang Kota (2017)

Nama Lengkap : Riyadhotul Hayati
TTL : Buyut Ilir, 05 Januari 1995
Alamat : Jl. Bubaran Gang Cemani UH V/759, Yogyakarta
No. HP/ Email : 085769194522/ riyadhotul0105@gmail.com
Jabatan di PKBI (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Relawan PKBI Cabang Kota (2015-sekarang)

Nama Lengkap : Khotimatul Khoeriyah
TTL : Kebumen, 12 Januari 1991
Alamat : Jl. Bimakuida 42 B Gondokusuman
No. HP/ Email : 085729783507
Jabatan di PKBI (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Relawan Pengorganisasian Remaja Sekolah PKBI
Cabang Kota (2013-sekarang)

Nama Lengkap : Citra Diana
TTL : 17 Mei 1995
Alamat : Kotagede
No. HP/ Email : 082320347175/ citradiana4@gmail.com
Jabatan di PKBI (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Mahasiswa magang periode Oktober-Desember 2017

Nama Lengkap : Miftahudin Husni
TTL : Temanggung, 08 Desember 1995
Alamat : Potorono, Banguntapan Bantul Yogyakarta
No. HP/ Email : 085743340474
Jabatan di PKBI (mulai dari tahun menjadi anggota/relawan)
: Mahasiswa magang periode Oktober-Desember 2017

Lampiran VI

Presensi Siswa

Nama Sekolah : SMAN 5 Yogyakarta
Alamat : Jl. Nyi Pembayun No. 39, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta, DIY
Hari, tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
Waktu : 14.10 – 16.20 WIB
Materi : HIV/AIDS

No	Nama	Kelas	Umur
1	Rianti Putri Apriani	X MIPA 1	15 tahun
2	Aisyah Anis Reykhana	X MIPA 1	15 tahun
3	Octiva Fairuz I.K	X MIPA 4	15 tahun
4	Novanti Diva. R	X MIPA 2	15 tahun
5	Wahyuni. H	X IPS 2	14 tahun
6	Duta Norma. Y	X MIPA 5	16 tahun
7	Muhammad Faisal Adnan	X IPS 1	16 tahun
8	Alvin Zainul Muttaqien	X MIPA 6	16 tahun
9	Zulfikar. M	XI MIPA 3	16 tahun
10	Dzulfiqar R.H	XI MIPA 2	16 tahun
11	Rizki Nur Hakiki	XI MIPA 2	16 tahun
12	Nabilla Zahwa	XI MIPA 2	16 tahun
13	Indra Febiyantoro	XI MIPA 7	16 tahun
14	Putri Nur Amalia	XI IPS 1	16 tahun
15	Zain Fakhri Aziz	X IPS 2	15 tahun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Presensi Siswa

Nama Sekolah : SMK BOPKRI 2 Yogyakarta
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 87, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY
 Hari, tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
 Waktu : 10.30 – 11.30 WIB
 Materi : Pacaran Sehat/ *Healty Relationship*

No	Nama	Kelas	Umur
1	Maria Devina Angelina	XII Boga	17 tahun
2	Jessica Louis	XII Boga	17 tahun
3	Indah	XII Boga	16 tahun
4	Desty Mellaniawati	XII Boga	17 tahun
5	Staveta Setyo Pramudita	XII Boga	19 tahun
6	Dewi Rahmalia	XII Boga	17 tahun
7	Arrga. V. F	XII Boga	23 tahun
8	Derry Axl Yurangga	XII Boga	21 tahun
9	Alamanda Pungki. W	XII Boga	17 tahun
10	Rovand Waroni	XII Boga	23 tahun
11	Ryan Ardyansayah	XII Boga	21 tahun
12	Jodi Hermawan	XII Boga	18 tahun
13	Stefanus Sahadewa	XII Boga	17 tahun
14	Emanuela Vembryartha	XII Boga	17 tahun
15	Novi Indriyani Sulistiana	XII Boga	17 tahun
16	Yosva Calvin Setiawan	XII Boga	18 tahun
17	Brigitta Dalla Rossa	XII Boga	19 tahun
18	Karni Tri. S	XII Boga	18 tahun
19	Amel	XII Boga	17 tahun
20	Rani Handayani	XII Boga	18 tahun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- ~~202~~/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/07/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

10 Juni 2017

Kepada Yth. :

Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sri Shafiyah A.A

NIM : 13410217

Jurusan : PAI

Judul : **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan
dan Aborsi di PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Shafiyyah Aini Anisa
Nomor Induk : 13410217
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Kasus
Kehamilan Tidak Diinginkan dan Aborsi di PKBI Daerah Istimewa
Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Juli 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Moderator

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juli 2017
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Sri Shafiyah Aini Anisa
Nomor Induk : 13410217
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan dan Aborsi di PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13410005	Wahid Hufarani Fiqri	1.	
2.	15913095	M. Fachrur Saputra		2.
3.	12410159	Laila Zulani Marifah.	3.	
4.	13410208	Rahma Ramadhani		4.
5.	13410221	Fetty Farhany	5.	
6.	13410236	Laila Nuri Sapaah		6.
7.	13410219	M. Syauqi Asfiya R	7.	
8.	12370088	M. Wahyuni Amri		8.
9.	13410205	Dita Probo Susanti	9.	
10.	13410223	Ahmad Najah Tazkia		10.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Moderator

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2597/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Agustus 2017

Kepada
Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI (STUDI KASUS DI PKBI DIY)**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Sri Shafiyah Aini Anisa
NIM : 13410217
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krapyak Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : September-November 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2547/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Agustus 2017

Kepada
Yth : Kepala PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

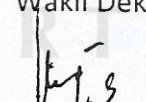
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI (STUDI KASUS DI PKBI DIY)"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Sri Shafiyah Aini Anisa
NIM : 13410217
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krapyak Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : September-November 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istining Sih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7783/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Ketua Perkumpulan Keluarga Berencana
Indonesia DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2547/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 31 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI: STUDI KASUS DI PKBI (PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA) DIY" kepada:

Nama : SRI SHAFIYYAH AINI ANISA
NIM : 13410217
No.HP/Identitas : 085700475493/6204084307950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : PKBI DIY
Waktu Penelitian : 6 September 2017 s.d 30 November 2017

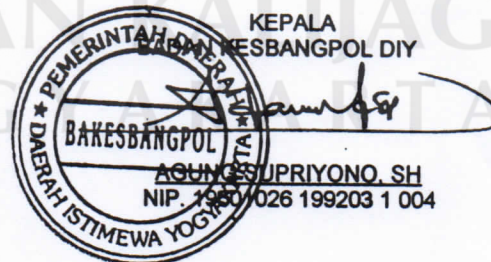
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

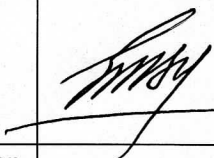
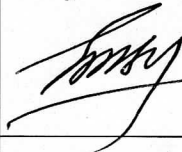
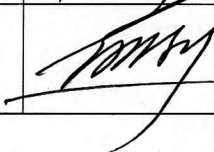
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



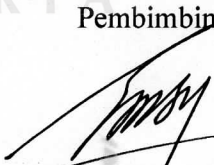
Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

6.	15 Desember 2017	6	Revisi bab III yang kedua (sub bab dua diperinci materi PAI yang menguatkan materi kespro dengan disesuaikan aqidah, akhlak, dan syariat)	
7.	18 Desember 2017	7	Bab III ACC dan lanjut bab IV	
8.	27 Desember 2017	8	Revisi bab IV (kesimpulan lebih diperinci dan disesuaikan dengan rumusan masalah dan sub bab pada bab III)	
9.	29 Desember 2017	9	Bab IV ACC dan lengkapi dari bab awal	
10.	02 Januari 2018	10	ACC skripsi (secara keseluruhan)	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Januari 2018
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Sri Shafiyah Aini Anisa
NIM : 13410217
Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
Judul : PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PERSPEKTIF PAI: Studi Kasus di PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	29 Agustus 2017	1	Revisi proposal skripsi: Anak judul di kaitkan dengan PAI, tambah referensi, perubahan rumusan masalah, menambahkan dasar agama Islam pada teori	
2.	31 Agustus 2017	2	ACC proposal skripsi	
3.	16 Oktober 2017	3	Mengumpulkan bab I (perbaikan bagan dan tabel di teori dan metodologi penelitian) dan bab II	
4.	1 November 2017	4	Revisi bab II (untuk halaman kurang lebih sepuluh lembar) dan mengumpulkan bab III	
5.	7 November 2017	5	Mengambil revisi bab III (rumusan masalah ditambah satu, sub bab pertama menjelaskan proses pembelajaran)	

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SRI SHAFIYYAH AINI ANISA
NIM : 13410217
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekel Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



SERTIFIKAT

Nomor: 0621 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

SRI SHAFIYYAH AINI ANISA



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Mukhlrodi

NIM. 1142 0088

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : SRI SHAFIYYAH AINI ANISA
NIM : 13410217
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si.

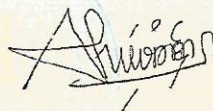
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.60 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : SRI SHAFIYYAH AINI ANISA

NIM : 13410217

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **98.35 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.203/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sri Shafiyah Aini Anisa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sumbawa Besar, (NTB), 03 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410217
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Klegung, Ngoro - oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: LIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.9/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sri Shafiyyah Aini Anisa :

تاريخ الميلاد : ٣ يوليو ١٩٩٥

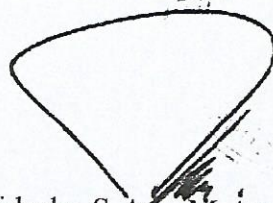
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ نوفمبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢ نوفمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.412/2017

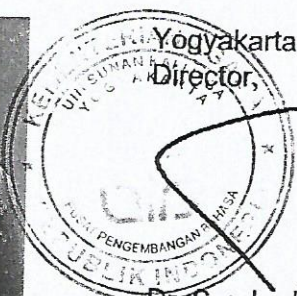
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sri Shafiyah Aini Anisa**
Date of Birth : **July 03, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 21, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	42
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 21, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

